



**ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PPL
UNNES DALAM MELAKSANAKAN
OUYOU RENSHUU SAAT PRAKTIK MENGAJAR**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Viki Khoirunnisa
NIM : 2302412044
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Skripsi.

Semarang, 18 Oktober 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198004092006042001



Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

NIP. 197310202008122002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Oktober 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum (196802131992031002)

Ketua



Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd (198008152003122001)

Sekretaris



Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd (196110021986012001)

Penguji I



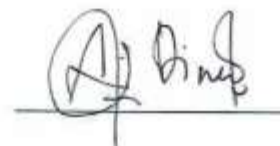
Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd (197310202008122002)

Penguji II/Pembimbing II



Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd (198004092006042001)

Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

(NIP. 19600831989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Oktober 2016



Viki Khoirunnisa

2302412044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Bisa jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(Al-Baqarah: 216)

“Jangan marah, dan bagimu surga. “

(HR. Thabrani)

“I believe the world is one big family, and we need to help each other.”

(Jet Li)

Persembahan:

1. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Basuki dan Ibu Winarni yang selalu mendoakan saya dan telah bekerja keras sehingga saya dapat menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini
2. Adik saya, Sofia Aqila An'nafia
3. Untuk teman-teman dekat saya, Ade, Upi, Alfianti, Gilang, dan Dyah Setiani yang telah membantu, memberikan semangat dan dukungan
4. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Mahasiswa PPL Unnes dalam Melaksanakan *Ouyou Renshuu* saat Praktik Mengajar”.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa hal ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memfasilitasi penelitian.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan fasilitas atas penulisan skripsi ini.
4. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, dosen penguji I yang telah memberikan saran dan masukan pada skripsi ini.

5. Lispridona Diner S.Pd, M.Pd dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dengan teliti dan sepenuh hati sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Dyah Prasetyani, S.S, M.Pd. yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2011 dan 2012 yang telah bersedia menjadi responden skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dan khasanah ilmu pengetahuan.

Terima kasih

Semarang, 18 Oktober 2016



Penulis

SARI

Khoirunnisa, Viki. 2016. Analisis Kesulitan Mahasiswa PPL Unnes dalam Melaksanakan *Ouyou Renshuu* saat Praktik Mengajar. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Lispridona Dinner, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata Kunci : Kesulitan, Mahasiswa PPL, *Ouyou Renshuu*

PPL merupakan latihan untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari. Sebagai bekal melaksanakan PPL, mahasiswa menempuh mata kuliah pembelajaran dan mata kuliah *Micro Teaching*. Dari mata kuliah *Micro Teaching* diharapkan nantinya mahasiswa dapat mengajar dengan baik ketika melaksanakan PPL. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa PPL masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan *ouyou renshuu* pada saat kegiatan. Berdasarkan paparan tersebut perlu dilaksanakan suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan faktor penyebab kesulitan mahasiswa PPL dalam melaksanakan *ouyou renshuu*.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang melaksanakan PPL pada tahun 2015. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan wawancara. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa PPL mengalami kesulitan saat melaksanakan *ouyou renshuu*. Kesulitan tersebut diantaranya adalah kesulitan menciptakan *bamen* (73,9%) dan kesulitan mengontrol kelas (71,1%). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa PPL mengalami kesulitan saat melaksanakan *ouyou renshuu*. Faktor penyebab mahasiswa PPL mengalami kesulitan saat melaksanakan *ouyou renshuu* diantaranya adalah mahasiswa PPL memberikan masukan dan ungkapan baru yang bisa digunakan siswa ditengah kegiatan (72%), mahasiswa PPL belum dapat menggunakan kalimat yang mudah dipahami ketika menjelaskan kegiatan (59,4%), dan mahasiswa PPL merasa gugup atau kurang percaya diri ketika mengajar (63,9%).

まとめ

スマラン国立大学の教育実習の学生の応用練習の学難しさの分析

ヴィキ。ホイルンイサ

キーワード : 難しさ、教育実習、応用練習

1. 背景

スマラン国立大学には学生に教育実習という義務な教育プログラムがある。教育実習というのは教育クラスで学んだ教育とそれぞれの専門のを具体的に実施の高校に練習することである。教育実習をする前に学生は教育に関する授業科目と *Micro Teaching* を受けなければならない。*Micro Teaching* の目的は教育実習に実習生は良く教えられるようである。しかし教育実習の現場には実習生に困難がある。

マグランの第4の高校に観察したと結果、実習生は応用練習をしている時、困難がある。その問題は応用練習の実施と教案の内容は合わなかったことである。

予備的研究に研究者は2015年に教育実習をした日本語教育プログラムの十人学生に面接と観察をした。面接の結果によると、十人の間に八人(80%)の学生は応用練習をしている時、問題があるということが分かる。実習生に面接に合わせてこの問題は規制時間が不足。

予備的な研究のとおり、応用練習をする時には実習生の難しさを研究するつもりである。この研究の目的は、実習生が応用練習の難しさと原因

を知るためである。この研究のテーマは「教育実習に応用練習をしたスマラン国立大学の学生の難しさの分析」である。

2. 基礎

2.1 教育実習

中川(2004:21)によると教育実習はただ簡単に「教育実習」と言っても、いきなり教壇に立って授業を行うわけではない。半年なり一年なりの授業科目としての「日本語教育実習」なるものを受け、教案の書き方やクラス活動の方法、授業観察のしかたなどについて、教員から講義や指導を受けるのと並行して教壇に立つのが通例である。

2.2 教師について

茅野と中西 (1991:123-124)によると教師として身につけておきたい知識と能力

1. 教師は自身が持っている、正しい日本語をはなしたり、書いたりできること授業中、学習者は常に教師の話し方、文字の書き方、動作などに真似をすること。
2. 日本語を一つ言語として客観的に見ることができ、これに関する十分な知識をもっていること。
3. 日本人および日本の文化に関する知識を持っていること。
4. 言語学の基礎的知識を学んでいること
5. 外国語の知識をもつこと。
6. 言語以外に専門分野をもつこと、例えば科学、数学、などだ。

2.3 応用練習

応用練習には学習者は学んだ文型と会話に練習する。応用練習には話すスキルが一番表示されている。茅野と中西（1991：155）によると一種コントロールされた会話練習や文の産出が主体になる。学習者は習った形を使って、自分で文を使ったり、会話を行う練習する。この段階では学習者の自主的発話を促し、学習した項目をより自由に試してみる練習で、正確さと流暢さを目的としている。

茅野と中西によるとここでは応用練習に様々な活動をする：

1. ロールプレイ
2. ゲーム
3. シミュレーション
4. タスクのワーク
5. ディベート
6. ドラマの作成
7. プロジェクトワーク

応用練習の目的は学習者は語彙や文型や表現や勉強した会話を使用できることである。応用練習には実際の状況や状態に近い条件（場面）を作って会話をする。応用練習には段階が三つある、次のように教師によってすべきの段階：

1. 活動の前：教師は活動の種類と階段を伝え、活動を行うルールを説明し、状況と活動の目的を説明している。そして、ワークシートを配

るし、ワークシートの書き込む方を説明し、会話を書き、会話を練習する。

2. 活動の中：時間限りを伝え、活動を監督する、学習者の会話を聞く。
3. 活動の後：教師は学習者の間違いを振り返り、学習者の間違いを直す、フィードバックを伝える。

3. 研究の方法

この研究は定性分析で量的であり、記述的な研究の方法を使用している。この研究のサンプルは教育実習を受けた 2015 年のスマラン国立大学日本語教育プログラムの学生です [45 人]。

データを集める方法はアンケートとインタビューで使用されている。研究者は 20 人の学生にインタビューをした。アンケートの中に学生が感じる難しさについての質問を十五個提供され、難しさの原因についての質問を九つ提供され。この研究は k o n s t r u k 妥当性を使い、アルファ式を使っている。集めたデータを分析するに記述的のパーセンテージな研究の方法を使用している。

4. 分析の結果

データによると、実習生は応用練習をするの難しさ分かる。それは場面を作りにくいこと、活動の段階を説明しにくいこと、会話を監督しにくいこと、時間を管理しにくいこと、活動を監督しにくいこと、クラスを管理しにくいことである。

学生の答えによると、実習生は実際の状況に近づく場面を作る難しさが最も高い。回答の合計割合は 73,9%で高いカテゴリーと分かる。この難しさの原因は実習生が生徒たちに教える授業と生徒たちの活動を繋ぐことができない。

応用練習を行う時に難しさの原因は様々だ。それは、実習生は授業の中に新しい表現を伝えるし、説明するときに理解しやすい文を使用することができないし、緊張しているとあまり自信が持っていないと原因は明らかにした。

学生の答えによると、応用練習の難しさの最も高い原因は実習生は説明するときに理解しやすいフレーズを使用することができない。回答の合計割合は 59,4%で高いカテゴリーと分かる。

5. 結論

データにもとづいて、実習生が応用練習をするの難は場面を作りにくいこと（73,9%）、活動の命令の手順を説明しにくいこと（62,8%）、会話を監督しにくいこと（65,4%）、時間を管理しにくいこと（70,6%）、活動を監督しにくいこと（68,3%）、クラスを管理しにくいこと（71,7%）である。

データを得た結果、実習生が応用練習の難しさの原因は実習生は授業の中に、新しい表現を伝える（71%）、実習生は説明するときに理解しやすい文を使用することができない（59,4%）、実習生は緊張しているとあまり自信が持っていない（63,9%）。

RANGKUMAN

Khoirunnisa, Viki. 2016. Analisis Kesulitan Mahasiswa PPL Unnes dalam Melaksanakan *Ouyou Renshuu* saat Praktik Mengajar. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata Kunci : Kesulitan, Mahasiswa PPL, *Ouyou Renshuu*

1. Latar Belakang

Unnes memiliki program khusus yang wajib diikuti oleh mahasiswa prodi pendidikan yang disebut Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan latihan untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari di perkuliahan. Sebagai bekal melaksanakan PPL mahasiswa wajib menempuh beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa diwajibkan melakukan simulasi praktik mengajar pada mata kuliah *Microteaching* yang dilakukan di kelas agar nantinya mahasiswa dapat mengajar dengan baik ketika melaksanakan PPL. Namun kenyataannya pada saat PPL, mahasiswa masih mengalami kesulitan saat mengajar di sekolah praktikan.

Peneliti melaksanakan observasi tentang pengajaran Bahasa Jepang yang dilakukan rekan mahasiswa PPL pada tahun 2015 di SMA N 4 Magelang. Melalui observasi diketahui ada masalah yang terjadi saat melaksanakan *ouyou renshuu* yang dialami mahasiswa PPL dan siswa. Masalah yang dialami mahasiswa praktikan adalah pelaksanaan *ouyou renshuu* tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebagai studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang melaksanakan PPL pada tahun

2015. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi berupa 8 dari 10 mahasiswa (80%) diantaranya mengalami kesulitan dalam melaksanakan *ouyou renshuu*. Beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa pada saat *ouyou renshuu* adalah masih kurangnya pengaturan waktu dan menjelaskan cara mengisi lembar kerja.

Berdasarkan masalah tersebut untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa PPL Unnes dan faktor penyebab kesulitan dalam pelaksanaan *ouyou renshuu* secara lebih rinci perlu dilakukan suatu penelitian. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Mahasiswa PPL Unnes dalam Melaksanakan *Ouyou Renshuu* saat Praktik Mengajar”.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian PPL

Nakagawa (2004:21) mengungkapkan pendapat tentang praktik pengalaman lapangan sebagai praktik mengajar bahasa Jepang yang berisi mata kuliah yang dilaksanakan dalam satu semester atau satu tahun, berisi tentang cara membuat rancangan pengajaran, cara melaksanakan kegiatan kelas, cara melaksanakan observasi pembelajaran, dan lain sebagainya, kuliah dan bimbingan diberikan oleh pengajar seiring dengan pelaksanaan praktik mengajar.

2.2 Tinjauan Umum tentang Guru

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL yang melaksanakan tugas sebagai calon guru dan sedang melaksanakan praktik

pengalaman lapangan. Sebagai calon guru mahasiswa PPL menunaikan tugas-tugas untuk mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Wena (2011:17) ada beberapa faktor penunjang yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan guru menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa.
2. Sikap yang baik, santun, dan menghargai siswa.
3. Kemampuan mengorganisasikan waktu yang sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan.
4. Cara berbusana dan berdandan yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.

Sejalan dengan pendapat yang telah diungkapkan oleh Wena, menurut Cino dan Nakanishi (1991: 123-124) pengetahuan dan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

1. Guru harus mempunyai rasa percaya diri, bisa berbahasa Jepang dengan benar mulai dari menulis hingga berbicara, dan biasanya dalam pembelajaran cara berbicara dan menulis menjadi pusat perhatian bagi pembelajar.
2. Memiliki kemampuan yang baik dalam bahasa Jepang.
3. Memiliki pengetahuan tentang budaya Jepang.
4. Memiliki pengetahuan dasar linguistik.
5. Memiliki pengetahuan tentang bahasa asing.
6. Memiliki kemampuan khusus selain bahasa.

2.3 Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di dalamnya melibatkan beberapa komponen, komponen-komponen tersebut dapat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Selain komponen pembelajaran, kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut. Pembelajaran pada taraf mikro apabila dilihat dari pendekatan sistem, dalam prosesnya melibatkan beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut adalah:

1. Tujuan
2. Subjek Belajar
3. Materi Pelajaran
4. Strategi Pembelajaran
5. Media Pembelajaran
6. Penunjang

Selain komponen pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran (Suparman, 2013:38-45). Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Guru
2. Faktor Siswa
3. Faktor Sarana dan Prasarana
4. Faktor Lingkungan

2.4 Pembelajaran Bahasa Jepang

a. RPP

Cino dan Nakanishi (1991:241) menyampaikan pendapat tentang *kyouan* sebagai berikut “isi *kyouan* harus sesuai dengan tujuan pembelajar bahasa Jepang, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh pembelajar”. Salah satu tujuan dibuatnya rancangan pembelajaran adalah sebagai alat untuk mengatur agar kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Pembuatan *kyouan* harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu alokasi waktu yang terdapat di dalam *kyouan* harus disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan oleh pembelajar

b. Alur Pembelajaran Bahasa Jepang

Alur pembelajaran bahasa Jepang dimulai dari pemanasan (*warming up*), kegiatan inti dan yang terakhir adalah salam penutup. Kegiatan inti tersebut terdiri dari pengantar atau *dounyuu* (導入), latihan dasar atau *kiso renshuu* (基礎練習) yang saat ini juga biasa disebut *kihon renshuu* (基本練習), latihan penerapan atau *ouyou renshuu* (応用練習), dan kesimpulan atau *matome* (まとめ).

Pengantar atau *dounyuu* merupakan tahapan kegiatan awal yang dilakukan pengajar ketika proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada saat itu pengajar menjelaskan kepada pembelajar tentang sasaran atau target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satu tujuan dilakukannya kegiatan pengantar adalah untuk menumbuhkan minat pembelajar, agar mereka tertarik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan

menumbuhkan motivasi pembelajar agar mereka aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan latihan dasar atau *kihon renshuu* dilakukan dengan tujuan utamanya adalah agar pembelajar dapat mengingat dan mengucapkan dengan benar dan lancar kosakata baru, pola kalimat baru, percakapan atau ungkapan baru pada materi ajar yang akan diajarkan dan mengingat serta menghafal cara penggunaannya. Ada banyak jenis latihan yang dapat digunakan pada tingkat latihan dasar, sebagai contoh adalah latihan mengulang, latihan mengganti, latihan mengubah bentuk, latihan mengembangkan kalimat, dan latihan tanya jawab.

Latihan penerapan merupakan latihan untuk menggunakan pola kalimat yang telah dipelajari. Dalam latihan penerapan kemampuan yang lebih ditekankan atau ditonjolkan adalah kemampuan berbicara. Menurut Cino dan Nakanishi (1991: 155) yang dimaksud dengan *ouyou renshuu* adalah latihan percakapan yang dikontrol dan latihan membuat kalimat. Pembelajar menyampaikan ungkapan dengan bebas, berlatih menggunakan hal yang telah dipelajari dengan bebas, dengan tujuan melatih ketepatan dan kelancaran, dan praktik menggunakan bahasa yang dipelajari.

Berikut ini adaah beberapa kegiatan yang biasa dilakukan pada saat *ouyou renshuu* menurut Cino dan Nakanishi (1991: 157) :

1. *Roleplay*
2. *Game*
3. *Simulation*
4. *Task work*

5. Debat
6. Bermain drama
7. *Project work*

Latihan penerapan dilakukan dengan tujuan agar pembelajar dapat menggunakan kosakata, pola kalimat, ungkapan atau percakapan yang diajarkan atau dilatih pada tahap latihan dasar. Dalam latihan penerapan (*ouyou renshuu*) komunikasi dilakukan pada situasi atau kondisi yang mendekati keadaan sesungguhnya (*bamen*). Pengajar harus berupaya memikirkan bentuk latihan apa yang sesuai atau tepat dengan materi yang dipelajari.

Dalam *ouyou renshuu* terdapat tiga tahap yang harus dilaksanakan yaitu pra kegiatan, kegiatan, dan pasca kegiatan. Masing-masing tahap tersebut ada tugas yang harus dilakukan oleh pengajar, tugas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pra kegiatan, pada tahap ini pengajar bertugas menyebutkan jenis kegiatan, menjelaskan instruksi kegiatan atau aturan melaksanakan kegiatan, menerangkan situasi dan tujuan kegiatan, membagikan lembar kerja dan memberikan contoh mengisi lembar kerja (jika ada lembar kerja) menuliskan percakapan, dan melatih percakapan.
2. Kegiatan, pada tahap ini pengajar bertugas memberi batasan waktu agar siswa fokus, mengamati jalannya kegiatan, dan mendengarkan percakapan siswa.
3. Pasca kegiatan, pada tahap ini pengajar mengulas kesalahan yang dilakukan pembelajar pada saat kegiatan dan memperbaiki kesalahan. Selain itu pengajar juga memberikan umpan balik.

Setelah latihan penerapan atau *ouyou renshuu* tahapan terakhir dalam alur pembelajaran adalah simpulan pembelajaran atau *matome*. Pada tahap ini pengajar mengulas kembali dengan singkat pokok bahasan materi pengajaran yang telah diajarkan atau pada pelajaran tersebut. Bila dianggap perlu, pengajar menjelaskan atau melatih kembali pokok bahasan yang diperkirakan belum dimengerti atau belum dikuasai oleh pembelajar.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2012 dan angkatan tahun 2011. Sedangkan Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah melaksanakan PPL pada tahun 2015. Sampel penelitian ini berjumlah 45 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket terdiri dari 15 butir pertanyaan mengenai kesulitan mahasiswa PPL dalam melaksanakan *ouyou renshuu* dan 9 butir pertanyaan mengenai faktor penyebab mahasiswa PPL mengalami kesulitan saat melaksanakan *ouyou renshuu*. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif prosentase.

4. Analisis Data

Terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PPL ketika melaksanakan *ouyou renshuu*. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PPL adalah kesulitan untuk menciptakan *bamen*, kesulitan dalam menjelaskan instruksi kegiatan. Selain itu mahasiswa PPL juga mengalami kesulitan untuk memantau

percakapan, kesulitan dalam mengontrol waktu, kesulitan dalam mengamati jalannya kegiatan, dan kesulitan dalam mengontrol kelas.

Berdasarkan jawaban dari responden kesulitan yang paling sering dialami oleh mahasiswa PPL adalah kesulitan dalam menciptakan *bamen* yang mendekati keadaan sebenarnya. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 73,9%, prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Kesulitan tersebut terjadi karena mahasiswa PPL belum bisa menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi siswa yang sebenarnya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa PPL mengalami kesulitan saat melaksanakan *ouyou renshuu*. Faktor yang menyebabkan mahasiswa PPL mengalami kesulitan saat melaksanakan *ouyou renshuu* adalah mahasiswa PPL memberikan masukan ditengah kegiatan yang sedang berlangsung, mahasiswa PPL belum dapat menggunakan kalimat yang mudah dipahami ketika menjelaskan dan mahasiswa PPL merasa gugup atau kurang percaya diri

Berdasarkan jawaban dari responden diketahui bahwa faktor tertinggi yang menyebabkan mahasiswa PPL mengalami kesulitan saat melaksanakan *ouyou renshuu* adalah mahasiswa belum dapat menggunakan kalimat yang mudah dipahami saat ketika menjelaskan. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 59,4%, prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

5. Simpulan

Terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PPL ketika melaksanakan *ouyou renshuu*. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PPL adalah kesulitan untuk menciptakan *bamen* yang mendekati keadaan yang sebenarnya (73,9%), kesulitan dalam menjelaskan instruksi kegiatan (62,8%), kesulitan untuk memantau percakapan yang dilakukan siswa saat kegiatan (65,4%), kesulitan untuk mengontrol waktu (70,6%), kesulitan untuk mengamati jalannya kegiatan (68,3%), dan kesulitan untuk mengontrol kelas (71,7%).

Sedangkan penyebab kesulitan mahasiswa PPL dalam melaksanakan *ouyou renshuu* saat praktik mengajar adalah mahasiswa PPL sering memberikan masukan dan ungkapan baru yang bisa digunakan ditengah kegiatan (72%), mahasiswa PPL belum dapat menggunakan kalimat yang mudah dipahami ketika menjelaskan (59,4%), dan mahasiswa PPL merasa kurang percaya diri atau gugup ketika menghadapi siswa (63,9%).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
MATOME.....	ix
RANGKUMAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xxiv
DAFTAR TABEL	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	9

2.2.1.1 <i>Microteaching</i>	11
2.2.1.2 Pembekalan PPL	12
2.2.2 Tinjauan Umum tentang Guru	13
2.2.2.1 Standar Kompetensi Guru	13
2.2.2.2 Peran Guru	14
2.2.2.3 Kemampuan Guru	15
2.2.2.4 Hal-hal yang Harus Dihindari Guru	17
2.2.3 Pembelajaran	19
2.2.3.1 Komponen-komponen Pembelajaran	20
2.2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	21
2.2.4 Pembelajaran Bahasa Jepang	22
2.2.4.1 Rancangan Program Pembelajaran Bahasa Jepang.....	22
2.2.4.2 Alur Pembelajaran Bahasa Jepang	24
2.2 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Variabel Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.3.1 Populasi Penelitian	35
3.3.2 Sampel Penelitian.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Instrumen Penelitian.....	36
3.5.1 Angket	36

3.5.2 Wawancara.....	38
3.6 Validitas dan Reliabilitas	39
3.6.1 Validitas	39
3.6.2 Reliabilitas	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Penelitian	43
4.2 Analisis Data	45
4.2.1 Kesulitan Mahasiswa PPL dalam Melaksanakan <i>Ouyou Renshuu</i>	45
4.2.2 Penyebab Kesulitan Mahasiswa Melaksanakan <i>Ouyou Renshuu</i>	57
4.1 Hasil Analisis Data.....	63
BAB V PENUTUP	64
5.1 Simpulan	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Penelitian	37
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara	39
Tabel 3.3 Tabel Penafsiran Angka Korelasi	41
Tabel 4.1 Klasifikasi Interpretasi Jumlah Prosentase Jawaban.....	44
Tabel 4.2 Kesulitan dalam Menciptakan <i>Bamen</i>	45
Tabel 4.3 Kesulitan dalam Menjelaskan Jenis dan Tujuan Kegiatan	46
Tabel 4.4 Kesulitan dalam Menjelaskan Instruksi atau Aturan Kegiatan	47
Tabel 4.5 Kesulitan dalam Membagikan Lembar Kerja	48
Tabel 4.6 Kesulitan dalam Menjelaskan Cara Mengisi Lembar Kerja	48
Tabel 4.7 Kesulitan dalam Melatihkan Percakapan	49
Tabel 4.8 Kesulitan dalam Mengoreksi Cara Mengisi Lembar Kerja	50
Tabel 4.9 Kesulitan dalam Memantau Percakapan	50
Tabel 4.10 Kesulitan dalam Mengontrol Waktu	51
Tabel 4.11 Kesulitan dalam Mengamati Jalannya Kegiatan.....	52
Tabel 4.12 Kesulitan dalam Memperbaiki Kesalahan Siswa.....	53
Tabel 4.13 Kesulitan dalam Melatihkan <i>Happyou</i>	53
Tabel 4.14 Kesulitan dalam Menjelaskan Cara Mempraktikkan <i>Kaiwa</i>	54
Tabel 4.15 Kesulitan dalam Memberikan Umpan Balik.....	55
Tabel 4.16 Kesulitan dalam Mengontrol Kelas.....	55
Tabel 4.17 Mahasiswa telah atau belum Mempelajari RPP yang Dibuat	57
Tabel 4.18 Penguasaan Materi	58
Tabel 4.19 Sesuai atau tidaknya Lembar Kerja yang Dibuat dengan Kegiatan..	58
Tabel 4.20 Sesuai atau tidaknya Kegiatan dengan Materi	59
Tabel 4.21 Memberitahukan Batas Waktu	60
Tabel 4.22 Memberikan Masukan di tengah Kegiatan	60
Tabel 4.23 Kemampuan Merangkai Kalimat yang Mudah Dipahami	61
Tabel 4.24 Merasa Gugup atau Kurang Percaya Diri	62
Tabel 4.25 Kemampuan Berinteraksi dengan Siswa.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Responden Uji Reliabilitas Angket

Lampiran 2. Tabel Uji Coba Reliabilitas Instrumen Angket

Lampiran 3. Realibilitas Soal Angeket

Lampiran 4. Daftar Responden Angket

Lampiran 5. Instrumen Wawancara (Pedoman Wawancara)

Lampiran 6. Daftar Responden Wawancara

Lampiran 7. Angket Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (Unnes) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki tujuan menyiapkan mahasiswanya menjadi calon pendidik. Sebagai upaya untuk mencetak tenaga pendidik yang berkompeten dan profesional, Unnes membekali mahasiswanya dengan berbagai ilmu bidang kependidikan. Namun teori saja belum cukup memberikan bekal kepada mahasiswa untuk terjun ke dunia pendidikan yang sebenarnya. Mahasiswa perlu diberi kesempatan untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari.

Unnes memiliki program khusus yang wajib diikuti oleh mahasiswa prodi pendidikan yang disebut Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan latihan untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari di perkuliahan. Sebagai bekal melaksanakan PPL mahasiswa wajib menempuh beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa diwajibkan melakukan simulasi praktik mengajar pada mata kuliah *Micro Teaching* yang dilakukan di kelas agar nantinya mahasiswa dapat mengajar dengan baik ketika melaksanakan PPL di sekolah praktikan.

Pelaksanaan PPL terdiri dari dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2 yang dilaksanakan secara simultan. PPL 1 memuat kegiatan observasi mahasiswa

PPL terhadap lingkungan sekitar sekolah praktikan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain yang berlangsung di sekolah sebagai bekal praktik mengajar di kelas. PPL 1 dilaksanakan selama 2 minggu sebelum mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di sekolah praktikan. Pada PPL 2 mahasiswa melaksanakan praktik mengajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas di sekolah praktikan yang sama. Praktik mengajar di dalam kelas meliputi penyampaian materi, pengelolaan kelas dan penilaian. Selain itu mahasiswa PPL juga membuat perangkat pembelajaran dan RPP.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas akan berlangsung dengan efektif dan efisien apabila dilaksanakan sesuai dengan alur pembelajaran yang ada dalam RPP. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, alur pembelajaran diawali dari pengenalan kosakata dan pola kalimat (*dounyuu*), setelah siswa paham maka guru akan memberikan latihan-latihan dasar (*kihon renshuu*). Latihan-latihan yang dilakukan bertujuan agar siswa dapat mengingat apa yang telah dipelajari. Selanjutnya kosakata dan pola kalimat yang dipelajari akan digunakan dalam latihan penerapan (*ouyou renshuu*). Setelah latihan penerapan selesai, tahapan terakhir adalah simpulan pelajaran (*matome*).

Oyou renshuu atau latihan penerapan merupakan suatu tahapan yang penting dalam pembelajaran bahasa asing. Menurut Danasasmita (2009:85) tujuan latihan penerapan atau *ouyou renshuu* adalah “agar pembelajar dapat menggunakan materi pelajaran tersebut pada situasi komunikasi yang sebenarnya”. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tujuan *ouyou renshuu* adalah agar pembelajar dapat

menggunakan pola kalimat yang telah dipelajari pada situasi yang mendekati sebenarnya.

Sebagai bekal melaksanakan PPL mahasiswa wajib menempuh mata kuliah yang berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu mahasiswa telah melakukan simulasi praktik mengajar pada mata kuliah *Micro Teaching*. Diharapkan nantinya mahasiswa dapat mengajar dengan baik ketika melaksanakan PPL. Namun kenyataannya mahasiswa masih mengalami kesulitan pada saat mengajar di sekolah praktikan.

Sebagai studi pendahuluan, peneliti melaksanakan observasi pada tahun 2015 di SMA N 4 Magelang. Melalui observasi tersebut diketahui ada masalah yang terjadi pada mahasiswa PPL saat melaksanakan *ouyou renshuu*. Selain itu berdasarkan evaluasi yang diberikan guru pamong di akhir pembelajaran diperoleh informasi bahwa mahasiswa PPL mengalami kesulitan ketika melaksanakan *ouyou renshuu*.

Masalah yang dialami mahasiswa praktikan adalah pelaksanaan *ouyou renshuu* tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa dari 8 pertemuan atau praktik mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL, 6 pertemuan diantaranya saat alur *ouyou renshuu* tidak terlaksana dengan sukses atau kurang berhasil. Kegiatan *ouyou renshuu* tidak terlaksana dengan sukses karena waktu yang digunakan untuk melaksanakan *ouyou renshuu* melebihi alokasi waktu yang ada pada RPP.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 10 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang melaksanakan PPL pada tahun 2015. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi berupa 8 dari 10 mahasiswa (80%) diantaranya mengalami kesulitan dalam melaksanakan *ouyou renshuu*. Beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa pada saat *ouyou renshuu* adalah masih kurangnya pengaturan waktu dan kesulitan dalam menjelaskan cara mengisi lembar kerja.

Masalah yang dialami mahasiswa PPL saat melaksanakan *ouyou renshuu* diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 4 guru bahasa Jepang dan 20 siswa. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 11 Mei sampai dengan 21 Mei 2016. Wawancara dilaksanakan di SMA Negeri 8 Semarang, SMA Negeri 4 Magelang, SMA Negeri 5 Magelang, dan MAN 1 Magelang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Jepang diperoleh informasi bahwa mahasiswa PPL dan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan saat melaksanakan *ouyou renshuu*. Kesulitan yang dialami mahasiswa PPL sebagian besar adalah saat menjelaskan cara mengisi lembar kerja. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan saat mengisi lembar kerja. Di sisi lain berdasarkan wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan saat melakukan percakapan di dalam kegiatan, sehingga siswa menggunakan bahasa Indonesia untuk melakukan percakapan dalam kegiatan.

Berdasarkan masalah tersebut untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa PPL Unnes dan faktor penyebab kesulitan dalam pelaksanaan

ouyou renshuu secara lebih rinci perlu dilakukan suatu penelitian. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Mahasiswa PPL Unnes dalam Melaksanakan *Ouyou Renshuu* saat Praktik Mengajar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dialami mahasiswa PPL prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes tahun 2015 saat melaksanakan *ouyou renshuu*?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa PPL prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes tahun 2015 saat melaksanakan *ouyou renshuu*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa PPL prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes tahun 2015 saat melaksanakan *ouyou renshuu*.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa PPL prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes tahun 2015 saat melaksanakan *ouyou renshuu*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai sumber untuk mengetahui kesulitan dan penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa PPL

prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes tahun 2015 saat melaksanakan *ouyou renshuu*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengajar Bahasa Jepang agar lebih menekankan bagian alur *ouyou renshuu* ketika mata kuliah *Micro Teaching*. Manfaat bagi pembelajar, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pembelajar dapat membuat perencanaan yang matang khususnya pada alur *ouyou renshuu* sehingga akan lebih baik pada saat pelaksanaan praktik mengajar.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri atas halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari, rangkuman, matome, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian pokok/isi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, pada bab ini dibahas mengenai tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka berfikir. Tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang sejenis. Landasan teori berupa pengertian PPL, tinjauan umum tentang guru, pembelajaran, dan pembelajaran bahasa Jepang.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang pelaksanaan penelitian, deskriptif data, serta analisis dan interpretasi hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian

BAB V Penutup, dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan penelitian dan saran penelitian. Bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting karena dapat digunakan untuk relevansi antara penelitian yang lampau dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Retno (2016) dengan judul “Analisis Kesulitan Mahasiswa Praktikan Bahasa Jepang Unnes Tahun 2015 dalam Mengelola Kelas”. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Retno (2016), diketahui bahwa mahasiswa PPL mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Kesulitan dalam mengelola kelas disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa PPL terhadap karakter siswa dalam kapasitas murid yang banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno (2016) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mahasiswa PPL tahun 2015. Adapun perbedaannya adalah penelitian Retno (2016) menganalisis kesulitan mahasiswa praktikan dalam mengelola kelas, sedangkan penelitian ini berfokus pada kesulitan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan latihan penerapan atau *ouyou renshuu*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu mata kuliah khusus yang ditujukan untuk mahasiswa program S1 kependidikan. Tujuan dilaksanakan PPL adalah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar yang sesungguhnya di sekolah praktikan. Diharapkan di masa yang akan datang mahasiswa dapat menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan dalam bahasa Jepang disebut *kyouiku jisshuu* (教育自習). Nakagawa (2004:21) mengungkapkan pendapatnya tentang praktik pengalaman lapangan sebagai berikut:

ただ簡単に「教育実習」と言っても、いきなり教壇に立って授業を行うわけではない。半年なり一年なりの授業科目としての「日本語教育実習」なるものを受け、教案の書き方やクラス活動の方法、授業観察のしかたなどについて、教員から講義や指導を受けるのと並行して教壇に立つのが通例である。

Tada kantan ni (kyouiku jisshuu) to ittemo, ikinari kyoudan ni tatte jugyou wo okonau wake dewa nai. Hantoshi nari ichi-nen nari noo jugyou kamoku toshite no (nihongo kyouiku jisshuu) naru mono wo uke, kyouan no kakikata ya kurasu katsudou no houhou, jugyou kansatsu no shikata nado ni tsuite, kyoin kara kougi ya shidou wo ukeru no to heikou shite kyoudan ni tatsu no ga tsuurei de aru.

“Meskipun secara sederhana disebut praktik mengajar, bukan berarti tiba-tiba mengajar di dalam kelas sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran. Praktek mengajar bahasa Jepang merupakan suatu mata kuliah yang dilaksanakan dalam satu semester atau satu tahun, berisi tentang cara membuat rancangan pengajaran, cara melaksanakan kegiatan kelas, cara melaksanakan observasi pembelajaran, dan lain sebagainya, kuliah dan bimbingan diberikan oleh pengajar seiring dengan pelaksanaan praktek mengajar”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Nakagawa (2004) dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan praktik mengajar tidak hanya semata-mata mengajar di sekolah praktikan. Praktik mengajar merupakan suatu mata kuliah dimana mahasiswa mempelajari cara membuat RPP, melaksanakan kegiatan, melaksanakan observasi, dan lain sebagainya.

Senada dengan pendapat Nakagawa di atas, menurut buku Pedoman Pelaksanaan PPL (2015:3) Praktek Pengalaman Lapangan, yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah mitra atau di tempat latihan lainnya. PPL wajib dilaksanakan oleh semua mahasiswa program kependidikan. PPL berfungsi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang sesungguhnya di sekolah mitra, sehingga mahasiswa memiliki bekal untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional.

Selama pelaksanaan PPL pada sepuluh hari pertama mahasiswa praktikan melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah, dan kegiatan pembelajaran. Setelah melaksanakan observasi mahasiswa PPL melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong. Setelah melaksanakan pengajaran terbimbing mahasiswa PPL melaksanakan pengajaran mandiri atas bimbingan guru pamong. Sebagai calon guru, mahasiswa praktikan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang terjadi selama pembelajaran.

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan latihan mengajar pada mata kuliah *microteaching*. Tujuan diadakannya mata kuliah *microteaching* adalah sebagai bekal agar mahasiswa dapat melaksanakan praktek mengajar di sekolah praktikan dengan baik. Selain itu mahasiswa juga mengikuti kegiatan pembekalan sebelum PPL. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut tentang *microteaching* dan pembekalan

2.2.1.1 *Microteaching*

Menurut Arifin (2015:19) *microteaching* merupakan model pelatihan guru atau calon guru untuk menguasai keterampilan mengajar tertentu melalui proses pengejaran yang sederhana. Sebagai mata kuliah, *microteaching* dilaksanakan selama satu semester. Selama pelaksanaan *microteaching* mahasiswa melaksanakan latihan praktik mengajar sebanyak empat kali. Mahasiswa melaksanakan latihan praktik mengajar secara berpasangan sebanyak dua kali (*peer teaching*). Setelah itu dua kali latihan praktik mengajar secara klasikal dalam satu kelas, dimana mahasiswa yang lain berperan sebagai siswa.

Adapun menurut Sukirman dalam Arifin (2015:35) ada beberapa tujuan dilaksanakannya *microteaching*, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memfasilitasi, melatih, dan membina calon maupun guru dalam hal keterampilan dasar mengajar.
2. Untuk memfasilitasi, melatih, dan membina calon maupun guru dalam hal agar memiliki kompetensi yang diharapkan oleh ketentuan undang-undang maupun peraturan pemerintah.

3. Untuk melatih penampilan dan keterampilan mengajar yang dilakukan secara bagian demi bagian secara spesifik agar diperoleh kemampuan maksimal sesuai dengan tuntutan profesional sebagai tenaga guru.
4. Untuk memberi kesempatan kepada calon maupun guru berlatih dan mengoreksi serta menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam hal keterampilan mengajar
5. Untuk memberi kesempatan kepada setiap yang berlatih meningkatkan dan memperbaiki kelebihan dan kekurangannya sehingga guru selalu berusaha meningkatkan layanannya kepada siswa.

Selain melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa juga melakukan penilaian terhadap cara mengajar mahasiswa lain. Hal ini dilakukan untuk mengoreksi kesalahan mahasiswa ketika mengajar. Dengan adanya penilaian tersebut diharapkan cara mengajar mahasiswa akan semakin baik di kesempatan selanjutnya.

Microteaching dilaksanakan sebelum mahasiswa melaksanakan PPL di sekolah mitra. Selama *microteaching* mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di Universitas dengan mahasiswa lain yang berperan sebagai siswa yang diajar. Sedangkan selama PPL mahasiswa melaksanakan praktik mengajar siswa SD/MI, SMP maupun SMA di sekolah mitra.

2.2.1.2 Pembekalan PPL

Mahasiswa mengikuti kegiatan pembekalan sebelum melaksanakan PPL. Dalam kegiatan pembekalan tersebut, mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang kode etik mahasiswa PPL dalam hubungannya dengan sekolah praktikan.

Kode etik tersebut merupakan pedoman bagi mahasiswa PPL dalam bersikap dan berperilaku di dalam sekolah praktikan. Kode etik mahasiswa PPL meliputi etika penampilan di sekolah, etika berkomunikasi di sekolah, etika pergaulan di sekolah, etika berkendara di sekolah, dan etika saat di sekolah.

2.2.2 Tinjauan Umum tentang Guru

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL yang melaksanakan tugas sebagai calon guru dan sedang melaksanakan praktik pengalaman lapangan. Sebagai calon guru mahasiswa PPL menunaikan tugas-tugas untuk mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Pedoman PPL Unnes, 2012: 73).

Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut tentang peran guru, kemampuan guru, dan hal-hal yang harus dihindari guru.

2.2.2.1 Standar Kompetensi Guru

Menurut Daryanto (2013:18-19) seorang pendidik setidaknya memiliki empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogi

Kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan materi.

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan pendidik dapat berinteraksi dengan baik, baik komunikasi dengan masyarakat, peserta didik, lembaga pendidikan, sesama pendidik dan yang lainnya yang menyangkut menuntut kemampuan berinteraksi.

3. Kompetensi Personal

Kompetensi ini berhubungan dengan dirinya sendiri baik sebagai pendidik maupun sebagai warga negara.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian menuntut seorang pendidik mempunyai kepribadian yang baik, diantaranya amanah, dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab

2.2.2.2 Peran Guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan (Sanjaya 2013: 21). Adapun beberapa peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai sumber belajar

Guru dikatakan baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia berperan sebagai sumber belajar. Sebaliknya guru dikatakan tidak baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya.

2. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru harus mampu memanfaatkan media dan sumber belajar dengan baik. Selain itu guru juga harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

3. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman. Guru harus mampu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

4. Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik, keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya.

5. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

6. Guru sebagai evaluator

Guru berperan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai evaluator guru memiliki dua fungsi. Fungsi pertama berperan menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi kedua berperan dalam keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

2.2.2.3 Kemampuan Guru

Kegiatan pembelajaran dalam kenyataannya tidak selalu berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi

kesuksesan seorang guru. Secara umum Wena (2011:17) mengungkapkan ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Beberapa variabel tersebut, antara lain:

1. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran.

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Pada tahap ini guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkan isi pembelajaran hari ini dengan pembelajaran terdahulu. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

2. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran adalah bagian yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruknya keterampilan guru dalam kegiatan inti berpengaruh terhadap baik buruknya hasil belajar siswa.

3. Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran

Kegiatan penilaian perlu diadakan untuk mengetahui kemampuan siswa, sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Kemampuan guru menutup pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran guru tidak hanya menyatakan pembelajaran berakhir. Pada tahap ini guru perlu memberikan umpan balik dan pementapan terhadap perolehan belajar siswa.

Selain beberapa variabel penunjang diatas ada beberapa faktor penunjang yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

5. Kemampuan guru menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa.
6. Sikap yang baik, santun, dan menghargai siswa.
7. Kemampuan mengorganisasikan waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan.
8. Cara berbusana dan berdandan yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.

Sejalan dengan pendapat yang telah diungkapkan oleh Wena, menurut Cino dan Nakanishi (1991: 123-124) pengetahuan dan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

7. Guru harus mempunyai rasa percaya diri, bisa berbahasa Jepang dengan benar mulai dari menulis hingga berbicara, dan biasanya dalam pembelajaran cara berbicara dan menulis akan diikuti oleh pembelajar.
8. Memiliki kemampuan yang baik dalam bahasa Jepang.
9. Memiliki pengetahuan tentang budaya Jepang.
10. Memiliki pengetahuan dasar linguistik.
11. Memiliki pengetahuan tentang bahasa asing.
12. Memiliki kemampuan khusus selain bahasa.

2.2.2.4 Hal-hal yang Harus Dihindari Guru

Menurut Usman (2009: 34) dalam rangka terciptanya kegiatan pembelajaran secara efektif, ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh guru, yaitu sebagai berikut:

1. Campur tangan yang berlebihan (*teacher instruction*)

Apabila guru menyela kegiatan yang sedang asyik berlangsung dengan komentar, pertanyaan, atau petunjuk yang mendadak, kegiatan itu akan terganggu atau terputus.

2. Kelenyapan (*fade away*)

Hal ini terjadi jika guru tidak dapat memberikan suatu instruksi, penjelasan, petunjuk, atau komentar dan kemudian menghentikan penjelasan tanpa alasan yang jelas. Juga dapat terjadi dalam bentuk waktu diam yang terlalu lama, kehilangan akal, atau lupa langkah-langkah pelajaran sehingga membuat pikiran siswa mengawang-awang.

3. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan (*stops and starts*)

Hal ini terjadi bila guru memulai suatu aktivitas tanpa mengakhiri aktivitas sebelumnya. Contohnya guru menghentikan kegiatan pertama, memulai kegiatan kedua, kemudian kembali kepada kegiatan yang pertama lagi. Dengan demikian guru tidak dapat mengendalikan situasi kelas dan akhirnya mengganggu kelancaran kegiatan belajar siswa.

4. Penyimpangan (*digression*)

Akibat guru terlalu asyik dalam suatu kegiatan atau bahan tertentu memungkinkan ia dapat menyimpang. Penyimpangan tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar siswa.

5. Bertele-tele

Kesalahan ini terjadi apabila pembicaraan guru bersifat mengulang-ulang hal-hal tertentu, memperpanjang keterangan atau penjelasan, mengubah teguran yang sederhana menjadi kupasan yang panjang.

2.2.3 Pembelajaran

Menurut Joice dalam Suparman (2012:9) pembelajaran adalah pengajar dan peserta didik secara bersama menciptakan lingkungan termasuk serangkaian tata nilai dan keyakinan yang dianggap penting untuk menyatukan pandangan tentang realitas kehidupan. Pendapat lain tentang belajar juga diungkapkan oleh Briggs dalam Anni (2012:159) sebagai seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Sejalan dengan beberapa definisi tersebut Anni dan Achmad (2012) mendeskripsikan pembelajaran sebagai usaha pendidik membentuk hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku peserta didik, dimana peserta didik diberi kesempatan dan kebebasan untuk berfikir dan memilih bahan pelajaran sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik secara aktif melakukan aktivitas belajar, sedangkan pendidik memfasilitasi kegiatan belajar. Dengan adanya interaksi yang baik antar peserta didik dan pendidik maka tujuan dari pembelajaran atau hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan pembelajaran di dalamnya melibatkan beberapa komponen, komponen-komponen tersebut dapat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Selain komponen pembelajaran, kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

2.2.3.1 Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran pada taraf organisasi mikro mencakup pembelajaran pada suatu bidang studi tertentu (Anni, 2012: 159). Pembelajaran mikro dilaksanakan dalam satuan pendidikan tahunan, semester, dan lain sebagainya. Pembelajaran pada taraf tersebut apabila dilihat dari pendekatan sistem dalam prosesnya melibatkan beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut adalah:

7. Tujuan
8. Subjek Belajar
9. Materi Pelajaran
10. Strategi Pembelajaran
11. Media Pembelajaran
12. Penunjang

Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman, dan panduan kegiatan belajar. Sanjaya (2013:64) menyatakan bahwa dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, media, dan sumber belajar. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas. Dengan adanya tujuan

yang jelas maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk. Menurut Gage dalam Wena (2011:10) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai macam media pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dengan media yang digunakan sehingga tercipta pembelajaran yang harmonis.

2.2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Suparman (2013:38-45) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

5. Faktor Guru

Ada sejumlah aspek dari guru yang berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Hal itu meliputi pengalaman dan latar belakang pendidikan seorang guru. Selain itu kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran, pengelolaan atau kontrol kelas, perencanaan pembelajaran dan penguasaan materi pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran

6. Faktor Siswa

Latar belakang, kemampuan dan pengetahuan dasar siswa berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu jenis kelamin, karakter, dan sikap siswa yang bermacam-macam menuntut perlakuan yang berbeda pula. Dengan adanya perbedaan-perbedaan yang dimiliki siswa tersebut, guru dituntut untuk menyesuaikan gaya belajar.

7. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran pembelajaran. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung kelancaran pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam pembelajaran.

8. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan, faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor iklim sosial-psikologis merupakan kehormatan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

2.2.4 Pembelajaran Bahasa Jepang

2.2.4.1 Rancangan Program Pembelajaran Bahasa Jepang

Menurut Danasasmita (2009:18) rancangan program pembelajaran adalah sebagai media persiapan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bagi pengajar. Di Indonesia biasa dilakukan dengan sebutan penyusunan rencana pelajaran (Renpel), dan aturan pembelajaran (satpel) sekarang disebut RPP, sedangkan dalam Bahasa Jepang disebut *kyouan* (教案). Cino dan Nakanishi (1991:241) menyampaikan pendapat tentang *kyouan* sebagai berikut

学習者の日本語学習の目的は何か、学習者がどのくらいの時間を勉強にさくことが可能かなどによって、自ずと教案の内容が変わってくる。

Gakushuusha no nihongo gakushuu no mokuteki wa nani ka, gakushuusha ga dono kurai no jikan wo benkyou ni saku koto ga kanou ka nado ni yotte, onozuto kyouan no naiyou ga kawatte kuru.

“Isi *kyouan* harus sesuai dengan tujuan pembelajar bahasa Jepang, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh pembelajar”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembuatan *kyouan* harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu alokasi waktu yang terdapat di dalam *kyouan* harus disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan oleh pembelajar.

Senada dengan pendapat di atas Nakagawa (2004:45) juga mengungkapkan pendapatnya tentang rancangan pembelajaran. Nakagawa menyebut rancangan pembelajaran sebagai *shidouan* (指導案). Salah satu tujuan dibuatnya rancangan pembelajaran adalah sebagai alat untuk mengatur agar kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan konsep yang telah dibuat.

Dalam kegiatan ini di dalamnya mencakup apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, tujuan pembelajaran, waktu dan atau bagaimana cara menyampaikan materi ajar. Berdasarkan buku Pedoman PPL Unnes (2012) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran detail pada suatu materi pokok atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Kegiatan belajar mengajar ditentukan dari baik tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Dalam melaksanakan program pengajaran yang telah direncanakan sebelumnya, setiap pengajar harus melalui prosedur atau tahapan kegiatan belajar

mengajar berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang baik dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan yang baik pula. Rencana pembelajaran dalam bahasa Jepang lebih diarahkan pada persiapan kegiatan belajar mengajar di kelas pada kurun waktu tertentu.

2.2.4.2 Alur Pembelajaran Bahasa Jepang

Menurut Nakagawa (2004:44) alur pembelajaran bahasa Jepang dimulai dari pemanasan (*warming up*), kegiatan inti dan yang terakhir adalah salam penutup. Kegiatan inti tersebut terdiri dari pengantar atau *dounyuu* (導入), latihan dasar atau *kiso renshuu* (基礎練習) yang saat ini juga biasa disebut *kihon renshuu* [基本練習], latihan penerapan atau *ouyou renshuu* (応用練習), dan kesimpulan atau *matome* (まとめ).

1. Pengantar atau *dounyuu* (導入)

Pengantar merupakan tahapan kegiatan awal yang dilakukan pengajar ketika proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada saat itu ada beberapa tindakan yang biasa dilakukan oleh pengajar, diantaranya pengajar terlebih dahulu memberi salam, dan sekilas menyampaikan beberapa hal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya. Pengajar lebih baik juga menjelaskan kepada pembelajar tentang sasaran atau target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Salah satu tujuan utama dilakukannya kegiatan pengantar atau *warming up* oleh pengajar adalah dalam rangka upaya untuk menumbuhkan minat pembelajar, agar mereka tertarik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan

menumbuhkan motivasi pembelajar agar mereka aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Latihan Dasar atau *kihon renshuu* (基本練習)

Kegiatan latihan dasar atau *kihon renshuu* dilakukan dengan tujuan utamanya adalah agar pembelajar dapat mengingat dan mrngucapkan dengan benar dan lancar kosakata baru, pola kalimat baru, percakapan atau ungkapan baru pada materi ajar yang akan diajarkan dan mengingat serta menghafal cara penggunaannya. Agar tujuan dari latihan dasar tersebut dapat tercapai, pengajar harus memberi kesempatan berlatih menggunakan kosakata, pola kalimat, dan ungkapan-ungkapan tersebut kepada pembelajar sebanyak mungkin (sesuai waktu yang tersedia). Materi latihan diberikan mulai dari materi yang mudah dan sedikit demi sedikit menuju ke materi latihan yang sulit.

Dalam mengadakan latihan dasar ini, pengajar perlu mempertimbangkan juga apakah perlu atau tidaknya menggunakan alat bantu atau media pengajaran, bagaimana urutan kegiatan belajar mengajar, dan bagaimana cara melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ada banyak jenis latihan yang dapat digunakan pada tingkat latihan dasar, sebgai contoh adalah latihan mengulang, latihan mengganti, latihan mengubah bentuk, latihan mengembangkan kalimat, dan latihan tanya jawab.

3. Latihan Penerapan atau *ouyou renshuu* (応用練習)

Latihan penerapan merupakan latihan untuk menggunakan pola kalimat yang telah dipelajari. Menurut Cino dan Nakanishi (1991: 155) yang dimaksud dengan *ouyou renshuu* adalah

一種コントロールされた会話練習や文の産出が主体になる。学習者は習った形を使って、自分で文を使ったり、会話を行う練習する。この段階では学習者の自主的発話を促し、学習した項目をより自由に試してみる練習で、正確さと流暢さを目的としている。

Isshu kontoro-ru sa reta kaiwa renshuu ya bun no sanshutsu ga shutai ni naru. Gakushuusha wa naratta katachi wo tsukatte, jibun de bun wo tsukattari, kaiwa wo okonau renshuu suru. Kono dankaide wa gakushuusha no jishuteki hatsuwa wo unagashi, gakushu shita koumoku wo yori jiyuu ni tsukatte miru renshuu de, seikakusa to ryuuchousa wo mokuteki to shite iru.

“Latihan percakapan yang dikontrol dan latihan membuat kalimat termasuk pada kegiatan inti. Pembelajar berlatih membuat sendiri kalimat dengan menggunakan pola yang telah dipelajari, lalu mengadakan latihan percakapan. Pada tahap ini pembelajar menyampaikan ungkapan dengan bebas, berlatih menggunakan hal yang telah dipelajari dengan bebas, dengan tujuan melatih ketepatan dan kelancaran”.

Dalam latihan penerapan diciptakan suatu kondisi atau *bamen* (場面) yang mendekati keadaan yang sebenarnya. Hal ini perlu diperhatikan agar pembelajar dapat menggunakan pola kalimat yang telah dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut Cino dan Nakanishi (1991: 157) berpendapat bahwa :

教師のコントロールはほとんどないもの。ただし、学習したことを学習者が使えるような状況を設定しておく必要がある。大切なのは現実のコミュニケーションと同じように、十分なインフォメーション・ギャップがあることで、この段階の練習の多くは問題解決や創造活動のようなものである。

Kyoushi no kontorouru wa hotondo nai mono. Tadashi, gakushuu shita koto wo gakushuusha ga tsukaeru youna joukyou wo settei shite oku hitsuyou ga aru. Taisetsuna no wa genjitsu no komyunike-shon to onajiyouni, juubun na infome-shon gyappu ga aru koto de, kono dankai no renshuu no ouku wa mondaikaiketsu ya souzou katsudou no youna monodearu.

“Kontrol yang diberikan guru hanya sedikit, namun guru perlu mengatur situasi/ keadaan sesuai dengan apa yang telah dipelajari dan dapat digunakan oleh peserta didik. Hal yang penting dari latihan ini

adalah komunikasi yang mendekati kenyataan, dan adanya kesenjangan informasi, pada tahap ini banyak latihan pemecahan masalah dan kegiatan kreatif.

Kontrol yang diberikan oleh guru hanya sedikit, guru perlu mengatur situasi atau keadaan sesuai dengan apa yang telah dipelajari sehingga dapat digunakan oleh peserta didik. Hal yang penting dari latihan ini adalah komunikasi yang mendekati kenyataan (*bamen*), dan adanya kesenjangan informasi. Tujuan dari tahapan ini adalah berbicara dengan bebas, melatih keaktifan, kelancaran, dan praktik menggunakan bahasa yang dipelajari.

Dalam latihan penerapan kemampuan yang lebih ditekankan atau ditonjolkan adalah kemampuan berbicara. Tujuan dari latihan dasar adalah untuk memperkenalkan pola kalimat baru, sedangkan tujuan dari *ouyou renshuu* adalah untuk dapat menggunakan kosakata dan pola kalimat yang telah dipelajari secara bebas dalam kegiatan (<http://Kyouan.u-big.org/howto2.html>). Dalam *ouyou renshuu* pengajar tidak boleh memperkenalkan pola kalimat baru. Berdasarkan metode pembelajaran, metode yang digunakan pada latihan dasar adalah metode pendekatan *audio lingual*, sedangkan pada *ouyou renshuu* metode yang digunakan adalah pendekatan *communicative*.

Berikut ini adaah beberapa kegiatan yang biasa dilakukan pada saat *ouyou renshuu* menurut Cino dan Nakanishi (1991: 157) :

8. *Roleplay*: bermain peran berdasarkan informasi tentang sifat dan keberadaan seseorang.
9. *Game* : contoh; *sugoroku* (permainan Jepang), monopoli dan permainan menggunakan kartu dan lain sebagainya.

10. *Simulation* : simulasi yang dilakukan berdasarkan skenario fiksi dan masalah.
11. *Task work*: melakukan tugas secara perorangan atau kelompok berdasarkan tema tertentu.
12. Debat: membagi kelompok menjadi pro dan kontra untuk melakukan debat mengenai suatu topik dan masalah.
13. Bermain drama: melakukan kegiatan berdasarkan sebuah set drama yang telah dibuat.
14. *Project work*: melakukan praktik nyata berdasarkan sebuah rencana yang dibuat.

Ada berbagai macam bentuk latihan penerapan, namun hanya beberapa bentuk latihan yang biasa dilakukan siswa SMA. Bentuk latihan yang biasa dilakukan oleh siswa SMA yang menerapkan kurikulum KTSP adalah *information gap*, wawancara, *game*, dan *roleplay*. Bentuk latihan yang biasanya digunakan pada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah *project work*. Hal ini dikarenakan siswa SMA masih berada pada level dasar sehingga belum dapat melakukan latihan penerapan yang sulit seperti drama, debat dan lain sebagainya.

Rollplay adalah salah satu jenis latihan penerapan dengan cara bermain peran. Menurut Shinichiro (1997:207) dalam kegiatan *roleplay* perlu dibuat *rollcard*. Dalam *rollcard* harus dijelaskan keadaan, suasana, hubungan antar peran dan ungkapan yang digunakan. Berkaitan dengan kegiatan *roleplay*, menurut

Shinichiro (1997:212) ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam kegiatan, tiga hal tersebut yaitu:

1. Guru harus menghindari melakukan koreksi ketika kegiatan berlangsung atau saat siswa tengah melakukan dialog, koreksi dapat dilakukan setelah dialog.
2. Apabila ada ungkapan lain yang dapat digunakan dalam percakapan, lebih baik disampaikan di akhir kegiatan. Masukan berupa pertanyaan, koreksi dan ungkapan baru yang diberikan di tengah kegiatan akan mengganggu
3. Siswa tidak melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan percakapan, sehingga siswa akan mengalami kesulitan. Guru sebagai pembimbing harus membantu siswa yang kesulitan.

Berkaitan dengan *roleplay*, menurut Shinichiro (1997:109) ada tiga hal yang diperlukan berkaitan dengan pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya peran budaya dan peran sosial (penjaga toko/ pelanggan, tuan tanah/ penyewa, dan lain sebagainya). Siswa melakukan percakapan berdasarkan perannya masing-masing.
2. Adanya tujuan yang akan dicapai dalam *roleplay*. Contohnya pelanggan yang melakukan tawar menawar untuk mendapatkan potongan harga
3. Perlunya menambahkan situasi dalam percakapan dan situasi yang dihadapi pemeran. Contohnya situasi dalam keadaan terburu-buru, kesan terhadap penjaga toko yang memiliki sikap buruk dan lain sebagainya.

Dalam *ouyou renshuu* pengajar perlu menyampaikan jenis dan tujuan kegiatan. Karena apabila pembelajar mengetahui jenis kegiatan dan tujuan yang

hendak dicapai akan membuat pembelajar lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan.

Information gap adalah salah satu jenis latihan yang dalam pelaksanaannya ada kesenjangan informasi antara siswa. Menurut Nakagawa (2004: 79) dalam latihan ini tugas utama guru adalah menciptakan *bamen* (場面) atau situasi dan tempat.

Berikut ini adalah tahapan kegiatan pada latihan *information gap*

1. Membuat kelompok berpasangan, masing-masing siswa menerima kertas yang berisi gambar berbeda, siswa dilarang melihat kertas milik pasangannya.
2. Siswa-siswa yang berpasangan melakukan percakapan untuk menemukan perbedaan dari dua kertas gambar yang dimiliki. Dalam batas waktu yang ditetapkan siswa dapat melakukannya beberapa kali.
3. Setelah kegiatan selesai, secara bersama-sama siswa mengkonfirmasi jawaban
4. Mempraktekkan cara mengisi lembar kerja sesuai contoh yang diberikan guru di papan tulis.

Salah satu bentuk latihan penerapan yang juga sering dilaksanakan adalah wawancara. Menurut Shiniciro (1997:113) Wawancara merupakan bentuk alami dari *Information gap*. Dalam pelaksanaan wawancara ada kesenjangan informasi antar siswa. Siswa berusaha mendapatkan informasi dari siswa lain dengan cara wawancara. Dalam wawancara dibutuhkan lembar kerja berbentuk tabel untuk menuliskan hasil wawancara. Setelah kegiatan selesai siswa dapat membacakan atau mempresentasikan hasil wawancara tersebut.

Game adalah salah satu latihan penerapan yang disukai oleh siswa dan memiliki beberapa nilai positif. Menurut Nakagawa (2004:101) hal ini

dikarenakan siswa dapat melaksanakan latihan tanpa merasakan stress. *Game* bukanlah semata-mata tanya jawab antara guru dan siswa namun juga terdapat kesenjangan informasi. Selain itu melalui game siswa mendapatkan pengalaman berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang secara alami. Melalui kegiatan *Game* dapat menambah minat siswa untuk mempelajari bahasa Jepang. Hubungan antara guru dan siswa juga akan lebih erat.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan game. Diantaranya adalah persiapan yang menyangkut daftar kosakata yang digunakan dan peraturan permainan. Kosakata yang digunakan tentu saja kata-kata yang telah dipelajari. Peraturan juga menyangkut pemberian skor. Selain itu juga perlu diperhatikan tentang media yang akan digunakan dalam permainan. Sedangkan dalam *game gesture* hal yang perlu diperhatikan adalah pola kalimat yang akan digunakan harus diberitahukan terlebih dahulu

Latihan penerapan dilakukan dengan tujuan agar pembelajar dapat menggunakan kosakata, pola kalimat, ungkapan atau percakapan yang diajarkan atau dilatih pada tahap latihan dasar. Dalam latihan penerapan (*ouyou renshuu*) komunikasi dilakukan pada situasi atau kondisi yang mendekati keadaan sesungguhnya (*bamen*). Pengajar harus berupaya memikirkan bentuk latihan apa yang sesuai atau tepat dengan materi yang dipelajari.

Senada dengan beberapa ulasan tentang berbagai bentuk latihan penerapan dan tahap pelaksanaannya. Danasmita secara umum mengungkan beberapa tahap yang harus dilaksanakan saat *ouyou renshuu*. Pada masing-masing tahap tersebut

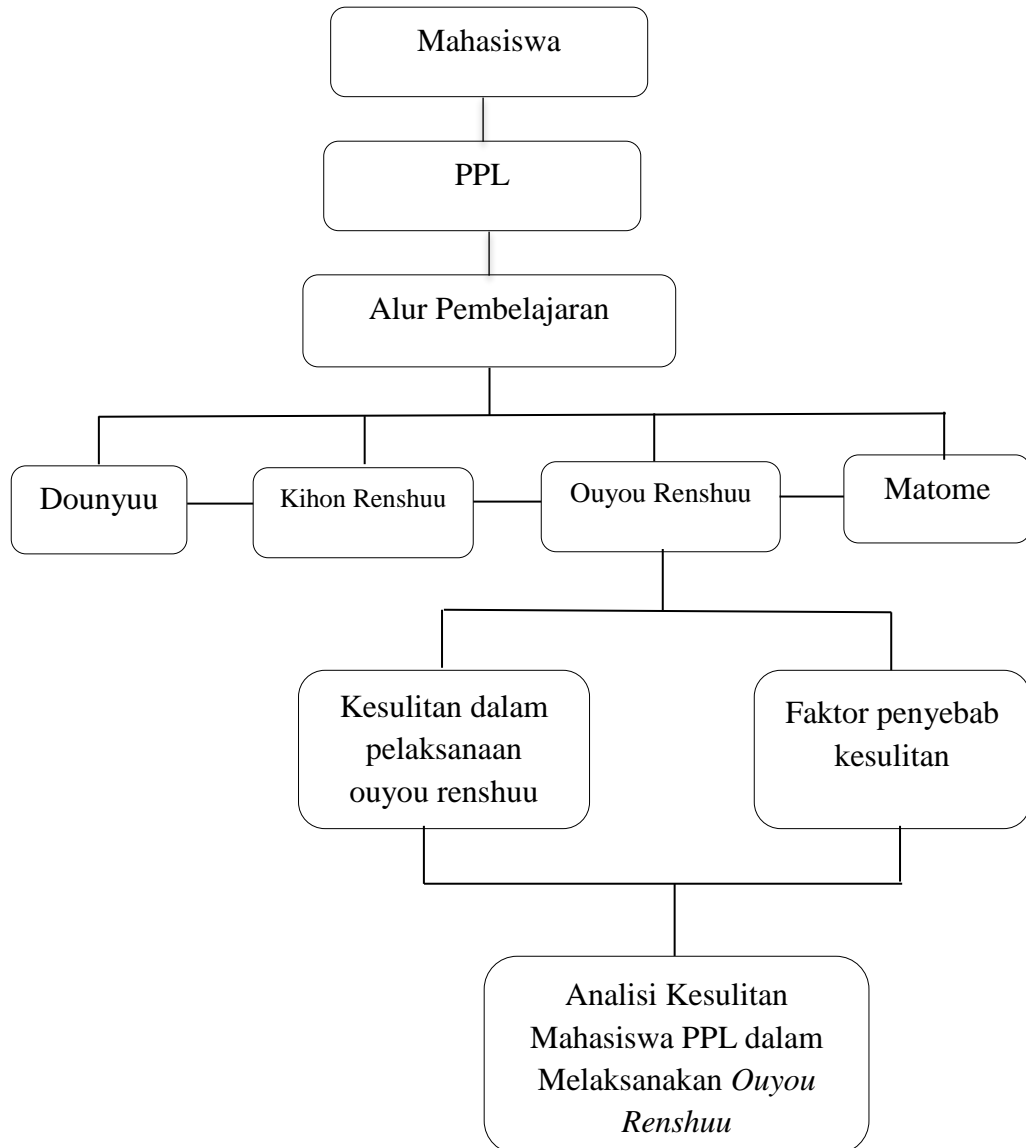
ada tugas yang harus dilakukan oleh pengajar (Danasasmita: 2009), tugas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

4. Pra kegiatan, pada tahap ini pengajar bertugas menyebutkan jenis kegiatan, menjelaskan instruksi kegiatan atau aturan melaksanakan kegiatan, menerangkan situasi dan tujuan kegiatan, membagikan lembar kerja dan memberikan contoh mengisi lembar kerja (jika ada lembar kerja) menuliskan percakapan, dan melatih percakapan.
5. Kegiatan, pada tahap ini pengajar bertugas memberi batasan waktu agar siswa fokus, mengamati jalannya kegiatan, dan mendengarkan percakapan siswa.
6. Pasca kegiatan, pada tahap ini pengajar mengulas kesalahan yang dilakukan pembelajar pada saat kegiatan dan memperbaiki kesalahan. Selain itu pengajar juga memberikan umpan balik.

4. Simpulan pembelajaran atau *matome* (まとめ)

Pada tahap ini pengajar mengulas kembali dengan singkat pokok bahasan materi pengajaran yang telah diajarkan atau pada pelajaran tersebut. Bila dianggap perlu, pengajar menjelaskan atau melatih kembali pokok bahasan yang diperkirakan belum dimengerti atau belum dikuasai oleh pembelajar. Untuk mengukur hasil kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan, diadakan evaluasi atau penilaian. Hasil penilaian ini berguna untuk bahan perbaikan pengajaran berikutnya. Jenis evaluasi yang dapat digunakan antara lain, kuis, tes kecil, tugas berupa pekerjaan rumah (PR) dan lain sebagainya.

Kerangka Berfikir



PPL wajib dilaksanakn oleh mahasiswa program kependidikan. Selama pelaksanaan PPL mahasiswa melakukan praktik mengajar. Dalam mengajar mahasiswa PPL menggunakan alur pembelajaran yang telah dipelajari. Alur pembelajaran dimulai dari *dounyuu* (pembukaan), *kihon rensuu* (latihan dasar), *ouyou rensuu* (latihan penerapan), dan *matome* (kesimpulan).

Mahasiswa PPL seharusnya dapat melaksanakan praktik mengajar dengan baik karena telah mendapatkan bekal sebelum melaksanakan PPL. Namun dalam kenyataannya mahasiswa PPL masih mengalami kendala saat mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa mahasiswa PPL masih mengalami kesulitan saat pelaksanaan *ouyou renshuu*.

Selain itu mahasiswa juga telah melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dengan sepuluh orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang melaksanakan PPL pada tahun 2015. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui 8 dari 10 mahasiswa mengalami kesulitan saat pelaksanaan *ouyou renshuu*. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa PPL saat pelaksanaan *ouyou renshuu* dan faktor penyebabnya secara rinci perlu dilakukan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif kualitatif. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa angket untuk mengetahui kesulitan mahasiswa PPL dalam melaksanakan *ouyou renshuu* dan faktor-faktor penyebabnya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis secara rinci berbagai kesulitan dan penyebab kesulitan mahasiswa PPL tahun 2015 dalam melaksanakan *ouyou renshuu* saat praktek mengajar sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang akurat.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah kesulitan yang dialami mahasiswa PPL tahun 2015 prodi Pendidikan Bahasa Jepang saat melaksanakan *ouyou renshuu*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2012 dan angkatan tahun 2011.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah melaksanakan PPL pada tahun 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 mahasiswa yang terdiri dari 3 mahasiswa angkatan tahun 2011 dan 42 mahasiswa angkatan tahun 2012.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui informasi dari responden tentang keadaan yang dialami responden.

3.5 Instrumen penelitian

3.5.1 Angket

Instrumen berupa angket digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kesulitan mahasiswa PPL tahun 2015 dalam melaksanakan *ouyou renshuu* saat praktek mengajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang telah disediakan jawabannya. Angket tertutup ini akan dihitung menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2010:134).

Dalam angket ini disediakan alternatif jawaban. Setiap butir soal diberi skor masing-masing sebagai berikut:

- | | | |
|----|---------------------------|-----|
| 1. | Jawaban Selalu (S) | = 4 |
| 2. | Jawaban Sering (SR) | = 3 |
| 3. | Jawaban Jarang (J) | = 2 |
| 4. | Jawaban Tidak Pernah (TP) | = 1 |

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket

Berikut ini adalah kisi-kisi angket yang akan digunakan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa PPL dalam melaksanakan *ouyou renshuu* dan penyebabnya.

Variabel	Teori yang digunakan	Tujuan	Indikator	No. Soal
Kesulitan yang dialami mahasiswa PPL saat <i>ouyou renshuu</i>	1. Cino dan Nakanishi (1991:157)	Untuk mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa pada tahap pra kegiatan	1. Kesulitan dalam menciptakan <i>bamen</i>	1
	2. Cino dan Nakanishi (1991:157)		2. Kesulitan dalam menjelaskan jenis dan tujuan kegiatan	2
	3. Danasasmita (2009)		3. Kesulitan dalam menjelaskan instruksi atau aturan kegiatan	3
	4. Danasasmita (2009)		4. Kesulitan dalam membagikan dan menjelaskan cara mengisi lembar kerja	4, 5
	5. Danasasmita (2009)		5. Kesulitan dalam melatih percakapan	6
	1. Cino dan Nakanishi (1991:157)	Untuk mengetahui kesulitan mahasiswa pada tahap kegiatan	1. Kesulitan dalam mengoreksi cara mengisi lembar kerja	7
	2. Danasasmita (2009)		2. Kesulitan dalam memantau percakapan	8
	3. Wena (2011:17)		3. Kesulitan dalam mengontrol waktu	9
	4. Danasasmita (2009)		4. Kesulitan dalam mengamati jalannya kegiatan	10
	1. Danasasmita (2009)	Untuk mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa pada tahap pasca kegiatan	1. Kesulitan dalam memperbaiki kesalahan siswa	11
	2. Shinichiro (1997:113)		2. Kesulitan dalam melatih <i>happyou</i>	12
	3. Shinichiro (1997:113)		3. Kesulitan dalam menjelaskan cara mempraktikkan <i>kaiwa</i>	13
	4. Danasasmita (2009)		4. Kesulitan dalam memberikan umpan balik	14

	5. Suparman (2013:38-45)		5. Kesulitan dalam mengontrol kelas	15
Penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa PPL saat <i>ouyou renshuu</i>	1. Suparman (2013:38-45)	Untuk mengetahui penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa pada saat <i>ouyou renshuu</i>	1. Mahasiswa telah atau belum mempelajari RPP yang dibuat	16
	2. Suparman (2013:38-45)		2. Penguasaan materi	17
	3. Cino dan Nakanishi (1991:157)		3. Sesuai atau tidaknya lembar kerja yang dibuat dengan kegiatan	18
	4. Cino dan Nakanishi (1991:157)		4. Sesuai atau tidaknya kegiatan dengan materi	19
	5. Wena (2011:17)		5. Memberitahukan batas waktu	20
	6. Shinichiro (1997:207)		6. Memberikan masukan di tengah kegiatan	21
	1. Wena (2011:17)		Untuk mengetahui penyebab lainnya	1. Kemampuan merangkai kalimat yang mudah dipahami
2. Cino dan Nakanishi (1991:123)	2. Merasa gugup atau kurang percaya diri	23		
3. Daryanto (2013:18-19)	3. Kemampuan berinteraksi dengan siswa	24		

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan pada 20 mahasiswa. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket. Setelah data dari angket diperoleh dan diketahui kesulitan apa yang dialami oleh mahasiswa PPL saat melaksanakan *ouyou renshuu*, peneliti melaksanakan wawancara. Hasil dari wawancara digunakan untuk menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa PPL saat melaksanakan *ouyou renshuu*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara yang akan digunakan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa PPL dalam melaksanakan *ouyou renshuu* dan penyebabnya.

Variabel	Tujuan	Indikator	Nomor Soal
Kesulitan yang dialami mahasiswa PPL saat <i>ouyou renshuu</i>	Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa PPL pada tahap pra kegiatan, kegiatan, dan pasca kegiatan	1. Kesulitan yang dialami pada tahap pra kegiatan	1
		2. Kesulitan yang dialami pada tahap kegiatan	2
		3. Kesulitan yang dialami pada tahap pasca kegiatan	3
Penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa PPL saat <i>ouyou renshuu</i>	Untuk mengetahui penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa PPL pada tahap pra kegiatan, kegiatan, dan pasca kegiatan	1. Penyebab kesulitan yang dialami pada tahap pra kegiatan	1
		2. Penyebab kesulitan yang dialami pada tahap pra kegiatan	2
		3. Penyebab kesulitan yang dialami pada tahap pra kegiatan	3

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Instrumen dikonstruksikan dengan teori-teori yang dipaparkan pada penelitian ini. Selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

3.6.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apabila instrumen digunakan kapanpun dan dimanapun akan memiliki hasil yang konsisten atau relatif sama. Untuk mengukur reliabilitas instrumen berupa angket yang skornya berbentuk

skala, dalam penelitian ini digunakan rumus alpha. Untuk instrumen yang dapat diberikan skor dan skornya bukan 1 dan 0, hasilnya dianalisis dengan rumus Alpha (Arikunto, 2010: 180). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk memperoleh jumlah varians butir dilakukan terlebih dahulu menghitung varians setiap butir (dengan rumus seperti yang digunakan dalam menghitung varians total), baru kemudian dijumlahkan. Rumus yang digunakan untuk mencari varians (Arikunto, 2010:173-181) adalah:

$$\text{Total varians} : \sigma_t^2 = \frac{\sum t^2 - \frac{(\sum t)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Varians tiap butir} : \sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(1 - \frac{11,94}{40,24} \right)$$

$$= \mathbf{0,75}$$

Setelah didapatkan nilai realibilitas (r) maka nilai tersebut disesuaikan dengan tabel penafsiran angka korelasi (Sutedi, 2011: 220), yaitu :

3.3 Tabel Penafsiran Angka Korelasi

Rentang Angka Korelasi	Penafsiran
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Kuat
0,81 - 1,00	Sangat Kuat

Dari hasil uji coba angket, diperoleh data berupa jumlah varians total sebesar (σ_t^2) 11,95. Dengan menggunakan rumus alpha diperoleh hasil reliabilitas sebesar **0,75**. Dalam tabel penafsiran angka 0,75 termasuk dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

Jika dilihat dari tabel korelasi alpha, r tabel alpha dengan N=15 adalah 0,497 sedangkan r hitung uji coba sebesar 0,75, maka dapat disimpulkan bahwa r hitung > r tabel sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka selanjutnya adalah analisis data. Untuk menganalisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif ukurannya adalah presentase. (Arikunto, 2010:268-272). Berikut ini adalah langkah analisis data:

1. Persiapan, peneliti menentukan kriteria (tolok ukur) yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya
2. Memberikan skor responden pada tiap-tiap butir dalam skala
3. Menjumlahkan skor responden untuk setiap aspek

4. Menghitung prosentase skor responden secara keseluruhan dengan rumus prosentase.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

n = nilai yang diperoleh

N = total nilai

5. Mengubah data hasil prosentasi menjadi predikat atau menentukan predikat untuk responden.
6. Interpretasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan wawancara untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari angket digunakan untuk mengetahui kesulitan dan penyebab kesulitan mahasiswa PPL dalam melaksanakan *ouyou renshuu* saat praktik mengajar. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara digunakan untuk melengkapi data angket dan untuk menjelaskan kesulitan yang dialami mahasiswa PPL saat melaksanakan *ouyou renshuu*.

Angket berisi 24 butir pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan mengenai kesulitan yang dialami dan penyebab kesulitan tersebut. Angket terlebih dahulu diuji untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan kapanpun dan dimanapun dan tetap memiliki hasil yang sama atau reliabel. Uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2016. Selanjutnya setelah instrumen terbukti reliabel, peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Agustus 2016. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang melaksanakan PPL pada tahun 2015 yang berjumlah 45 orang.

Hasil penelitian diperoleh melalui pengolahan data angket yang berupa prosentase jawaban responden. Data dihitung menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{X} \times 100\%$$

Keterangan:

B : bobot nilai pilihan jawaban angket

4 : selalu 2 : jarang

3 : sering 1 : tidak pernah

X : Jumlah Sampel

F : frekuensi jawaban responden

P : prosentase

N : nilai yang diperoleh (BxF)

Klasifikasi interpretasi jumlah prosentase jawaban responden tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Klasifikasi Interpretasi Jumlah Prosentase Jawaban

Interval Prosentase	Penafsiran
81,25% - 100%	Sangat Tinggi
62,50% - 81,25%	Tinggi
43,75% - 62,50%	Sedang
25% - 43,75%	Rendah

Interval Prosentase	Penafsiran
81,25% - 100%	Tidak menyebabkan kesulitan
62,50% - 81,25%	Tidak begitu menyebabkan kesulitan
43,75% - 62,50%	Menyebabkan Kesulitan
25% - 43,75%	Sangat menyebabkan kesulitan

4.2 Analisis Data

Setelah mengetahui jumlah prosentase jawaban tiap butir pertanyaan angket, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data dianalisis dengan menggunakan klasifikasi interpretasi jumlah prosentase jawaban responden. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui mahasiswa PPL mengalami kesulitan dalam melaksanakan *ouyou renshuu* saat praktik mengajar.

4.2.1 Kesulitan Mahasiswa PPL dalam Melaksanakan *Ouyou Renshuu*

Terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PPL ketika melaksanakan *ouyou renshuu*. Beberapa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PPL adalah kesulitan untuk menciptakan *bamen*, kesulitan dalam menjelaskan instruksi kegiatan. Selain itu mahasiswa PPL juga mengalami kesulitan untuk memantau percakapan, kesulitan dalam mengontrol waktu, kesulitan dalam mengamati jalannya kegiatan, dan kesulitan dalam mengontrol kelas. Berikut ini adalah uraian rinci dari hasil data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan yang tertera di dalam angket dari pertanyaan nomor 1 hingga 15.

Tabel 4.2 Kesulitan dalam membuat isi *bamen*

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
1	Apakah Anda mengalami kesulitan untuk menciptakan <i>bamen</i> yang mendekati keadaan sebenarnya, misalnya <i>bamen</i> untuk menanyakan suatu hal yang pernah dilakukan?	4	5	20	45	
		3	33	99	45	
		2	7	14	45	
		1	0	0	45	
				133	180	73,9%

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 1 “Apakah Anda mengalami kesulitan untuk menciptakan *bamen* yang mendekati keadaan sebenarnya, misalnya *bamen* untuk menanyakan suatu hal yang pernah dilakukan?”

diketahui bahwa 5 responden menjawab selalu, 33 responden menjawab sering, dan 7 responden menjawab jarang. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 73,9%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL mengalami kesulitan dalam menciptakan *bamen* yang mendekati keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 15 orang mahasiswa PPL (75%) mengalami kesulitan dalam menciptakan *bamen*. Kesulitan tersebut terjadi karena mahasiswa PPL belum bisa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kemampuan *bunpou* siswa dan keseharian siswa.

Tabel 4.3 Kesulitan dalam menjelaskan jenis dan tujuan kegiatan

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
2	Apakah Anda mengalami kesulitan untuk menjelaskan jenis dan tujuan kegiatan?	4	1	4	45	
		3	12	36	45	
		2	29	58	45	
		1	3	3	45	
				101	180	56,1%

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 2 “Apakah Anda mengalami kesulitan untuk menjelaskan jenis dan tujuan kegiatan?” diketahui bahwa 1 responden menjawab selalu, 12 responden menjawab sering, 29 responden menjawab jarang dan 3 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 56,1%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL tidak begitu mengalami kesulitan untuk menjelaskan jenis dan tujuan kegiatan.

Tabel 4.4 Kesulitan dalam menjelaskan instruksi atau aturan kegiatan

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
3	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menjelaskan instruksi atau aturan kegiatan?	4	0	0	45	
		3	23	69	45	
		2	22	44	45	
		1	0	0	45	
				113	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 3 “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menjelaskan instruksi atau aturan kegiatan?” diketahui bahwa 23 responden menjawab sering, 22 responden menjawab jarang. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 62,8%. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL mengalami kesulitan dalam menjelaskan aturan atau instruksi kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 12 orang mahasiswa PPL (60%) mengalami kesulitan dalam menjelaskan instruksi kegiatan. Kesulitan tersebut terjadi karena ada banyak hal yang berkaitan dengan instruksi kegiatan yang harus dijelaskan, namun mahasiswa PPL merasa gugup sehingga kurang rinci dalam menjelaskan. Selain itu karena ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan ketika dijelaskan sehingga mahasiswa PPL harus mengulangi penjelasan yang telah diberikan.

Tabel 4.5 Kesulitan dalam membagikan lembar kerja

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
4	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika membagikan lembar kerja, misalnya, pada kegiatan <i>information gap</i> yang menggunakan lembar kerja yang berbeda untuk masing-masing pasangan?	4	0	0	45	
		3	15	45	45	
		2	26	52	45	
		1	4	4	45	
				101	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 4 “Apakah Anda mengalami kesulitan ketika membagikan lembar kerja, misalnya, pada kegiatan *information gap* yang menggunakan lembar kerja yang berbeda untuk masing-masing pasangan?” diketahui bahwa 15 responden menjawab sering, 26 responden menjawab jarang dan 4 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 56,1%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL tidak begitu mengalami kesulitan ketika membagikan lembar kerja, misalnya, pada kegiatan *information gap* yang menggunakan lembar kerja yang berbeda untuk masing-masing pasangan.

Tabel 4.6 Kesulitan dalam menjelaskan cara mengisi lembar kerja

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
5	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika menjelaskan cara mengisi lembar kerja, misalnya untuk kegiatan wawancara dan <i>information gap</i> ?	4	0	0	45	
		3	16	48	45	
		2	25	50	45	
		1	4	4	45	
			45	102	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 5 “Apakah Anda mengalami kesulitan ketika menjelaskan cara mengisi lembar kerja, misalnya

untuk kegiatan wawancara dan *information gap*?” diketahui bahwa 16 responden menjawab sering, 25 responden menjawab jarang dan 4 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 56,67%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL tidak begitu mengalami kesulitan ketika menjelaskan cara mengisi lembar kerja, misalnya untuk kegiatan wawancara dan *information gap*.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 10 orang mahasiswa PPL (50%) mengalami kesulitan untuk menjelaskan cara mengisi lembar kerja, hal ini ditandai dengan siswa yang mengalami kesulitan saat mengisi lembar kerja. Kesulitan tersebut terjadi karena mahasiswa PPL kurang detail atau rinci ketika menjelaskan cara mengisi lembar kerja, sehingga siswa kurang paham. Ketika ada siswa yang masih bingung bagaimana cara mengisi lembar kerja maka mahasiswa PPL harus menjelaskan kembali.

Tabel 4.7 Kesulitan dalam melatih percakapan

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
6	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika melatih percakapan?	4	0	0	45	
		3	20	60	45	
		2	20	40	45	
		1	5	5	45	
			45	105	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 6 “Apakah Anda mengalami kesulitan ketika melatih percakapan?” diketahui bahwa 20 responden menjawab sering, 20 responden menjawab jarang dan 5 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 58,3%.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL tidak begitu mengalami kesulitan ketika melatih percakapan.

Tabel 4.8 Kesulitan dalam mengoreksi cara mengisi lembar kerja

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
7	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika mengoreksi cara siswa mengisi lembar kerja pada saat kegiatan?	4	0	0	45	
		3	15	45	45	
		2	25	50	45	
		1	5	5	45	
			45	100	180	55,6%

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 7 “Apakah Anda mengalami kesulitan ketika mengoreksi cara siswa mengisi lembar kerja pada saat kegiatan?” diketahui bahwa 15 responden menjawab sering, 25 responden menjawab jarang dan 5 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 55,6%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL tidak begitu mengalami kesulitan ketika mengoreksi cara siswa mengisi lembar kerja pada saat kegiatan.

Tabel 4.9 Kesulitan dalam memantau percakapan

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
8	Apakah Anda mengalami kesulitan untuk memantau percakapan yang dilakukan siswa saat kegiatan?	4	3	12	45	
		3	24	72	45	
		2	16	32	45	
		1	2	2	45	
			45	118	180	65,6%

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 8 “Apakah Anda mengalami kesulitan untuk memantau percakapan yang dilakukan siswa saat kegiatan?” diketahui bahwa 3 responden menjawab selalu, 24 responden menjawab sering, 16 responden menjawab jarang dan 2 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 65,6%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL mengalami kesulitan untuk memantau percakapan yang dilakukan siswa saat kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 11 orang mahasiswa PPL (55%) mengalami kesulitan saat memantau percakapan yang dilakukan siswa. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa masih belum memahami pola kamimat apa yang digunakan dalam percakapan, sehingga banyak siswa yang bertanya kepada mahasiswa PPL. Banyaknya siswa yang bertanya membuat mahasiswa PPL harus mendatangi masing-masing siswa atau kelompok yang bertanya.

Tabel 4.10 Kesulitan dalam mengontrol waktu

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
9	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengontrol waktu?	4	10	40	45	
		3	19	57	45	
		2	14	28	45	
		1	2	2	45	
			45	127	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 9 “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengontrol waktu?” diketahui bahwa 10 responden menjawab selalu, 19 responden menjawab sering, 14 responden menjawab jarang dan 2 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh

sebesar 70,6%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL mengalami kesulitan dalam mengontrol waktu.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 14 orang mahasiswa PPL (70%) mengalami kesulitan dalam mengontrol waktu. Dalam satu kelas kemampuan siswa untuk menangkap materi dan kemampuan untuk menyelesaikan kegiatan berbeda-beda. Apabila ada siswa yang belum memahami materi yang diajarkan, biasanya mahasiswa PPL akan mengulangi penjelasan tersebut. Begitu pula apabila ada siswa yang belum menyelesaikan kegiatan, maka mahasiswa PPL akan menunggu siswa tersebut hingga selesai. Hal ini mengakibatkan waktu yang digunakan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Tabel 4.11 Kesulitan dalam mengamati jalannya kegiatan

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
10	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengamati jalannya kegiatan, contoh apabila ada siswa yang bercanda, tidak melaksanakan kegiatan, dan lain sebagainya?	4	3	12	45	
		3	28	84	45	
		2	13	26	45	
		1	1	1	45	
			45	123	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 10 “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengamati jalannya kegiatan, contoh apabila ada siswa yang bercanda, tidak melaksanakan kegiatan, dan lain sebagainya?” diketahui bahwa 3 responden menjawab selalu, 28 responden menjawab sering, 13 responden menjawab jarang dan 1 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 68,3%. Dari data yang diperoleh

diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL mengalami kesulitan dalam mengamati jalannya kegiatan.

Tabel 4.12 Kesulitan dalam memperbaiki kesalahan siswa

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
11	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memperbaiki kesalahan siswa?	4	1	4	45	
		3	18	54	45	
		2	23	46	45	
		1	3	3	45	
			45	107	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 11 “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memperbaiki kesalahan siswa?” diketahui bahwa 1 responden menjawab selalu, 18 responden menjawab sering, 23 responden menjawab jarang dan 3 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 59,4%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL tidak begitu mengalami kesulitan dalam memperbaiki kesalahan siswa.

Tabel 4.13 Kesulitan dalam melatihkan *happyou*

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
12	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam melatihkan <i>happyou</i> ?	4	4	16	45	
		3	16	48	45	
		2	22	44	45	
		1	3	3	45	
				111	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 12 “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam melatih *happyou*?” diketahui bahwa 4 responden menjawab selalu, 16 responden menjawab sering, 22 responden menjawab jarang dan 3 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 61,7%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL tidak begitu mengalami kesulitan dalam melatih kalimat yang digunakan untuk *happyou*.

Happyou yang dimaksud adalah dimana siswa mempresentasikan atau membacakan informasi yang didapatkan dari hasil kegiatan. Selain itu *happyou* juga merupakan kegiatan dimana siswa menampilkan *rollplay*.

Tabel 4.14 Kesulitan dalam menjelaskan cara mempraktikkan *kaiwa*

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
13	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menjelaskan cara mempraktikkan <i>kaiwa</i> ?	4	0	0	45	
		3	20	60	45	
		2	23	46	45	
		1	2	2	45	
			45	108	180	60%

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 13 “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menjelaskan cara mempraktikkan *kaiwa*?” diketahui bahwa 20 responden menjawab sering, 23 responden menjawab jarang dan 2 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 60%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL tidak begitu mengalami kesulitan dalam menjelaskan cara mempraktikkan *kaiwa*.

Tabel 4.15 Kesulitan dalam memberikan umpan balik

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
14	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik?	4	0	0	45	
		3	20	60	45	
		2	24	48	45	
		1	1	1	45	
			45	109	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 14 “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik?” diketahui bahwa 20 responden menjawab sering, 24 responden menjawab jarang dan 1 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 60,6%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL tidak begitu mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik.

Tabel 4.16 Kesulitan dalam mengontrol kelas

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
15	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengontrol kelas pada saat <i>ouyou renshuu</i> ?	4	7	28	45	
		3	24	72	45	
		2	14	28	45	
		1	0	0	45	
			45	128	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 15 “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengontrol kelas?” diketahui bahwa 7 responden menjawab selalu, 24 responden menjawab sering, dan 14 responden menjawab jarang. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 71,1 %. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori

tinggi, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL mengalami kesulitan dalam mengontrol kelas saat *ouyou renshuu*.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 15 orang mahasiswa PPL (75%) kesulitan yang sering dialami mahasiswa PPL adalah mengontrol kelas atau mengkondisikan siswa. Kesulitan tersebut terjadi karena mahasiswa belum terbiasa menghadapi kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Mahasiswa PPL juga belum mampu menghadapi siswa yang ramai atau gaduh.

4.2.2 Penyebab Kesulitan Mahasiswa PPL dalam Melaksanakan *Ouyou Renshuu*

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa merasa kesulitan dalam melaksanakan *ouyou renshuu*, sesuai dengan pertanyaan yang tertera di dalam angket dari pertanyaan nomor 16 hingga 24. Faktor yang menyebabkan mahasiswa PPL mengalami kesulitan saat melaksanakan *ouyou renshuu* adalah mahasiswa PPL memberikan masukan ditengah kegiatan yang sedang berlangsung, mahasiswa PPL belum dapat menggunakan kalimat yang mudah dipahami ketika menjelaskan dan mahasiswa PPL merasa gugup atau kurang percaya diri.

Tabel 4.17 Mahasiswa PPL telah atau belum mempelajari RPP yang dibuat

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
16	Apakah Anda telah memahami dan mempelajari RPP yang anda buat sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan baik?	4	1	4	45	
		3	25	75	45	
		2	18	36	45	
		1	1	1	45	
			45	116	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 16 “Apakah Anda telah memahami dan mempelajari RPP yang anda buat sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan baik?” diketahui bahwa 1 responden menjawab selalu, 25 responden menjawab sering, 18 responden menjawab jarang dan 1 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 64,4%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut termasuk dalam kategori yang tidak begitu menyebabkan kesulitan.

Tabel 4.18 Penguasaan materi

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
17	Apakah Anda menguasai materi yang dipelajari pada hari tersebut?	4	8	32	45	
		3	30	90	45	
		2	7	14	45	
		1	0	0	45	
			45	136	180	75,6%

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 17 “Apakah Anda menguasai materi yang dipelajari pada hari tersebut?” diketahui bahwa 8 responden menjawab selalu, 30 responden menjawab sering, dan 7 responden menjawab jarang. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 75,6 %. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut termasuk dalam kategori yang tidak begitu menyebabkan kesulitan.

Tabel 4.19 Sesuai atau tidaknya lembar kerja yang dibuat dengan kegiatan

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
18	Apakah lembar kerja yang Anda buat sesuai dengan kegiatan yang dilakukan?	4	5	20	45	
		3	31	93	45	
		2	9	18	45	
		1	0	0	45	
				131	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 18 “Apakah lembar kerja yang Anda buat sesuai dengan kegiatan yang dilakukan?” diketahui bahwa 5 responden menjawab selalu, 31 responden menjawab sering, dan 9 responden menjawab jarang. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 73 %. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut termasuk dalam kategori yang tidak begitu menyebabkan kesulitan.

Tabel 4.20 Sesuai atau tidaknya kegiatan dengan materi

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
19	Apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan materi yang dipelajari pada hari tersebut?	4	11	44	45	
		3	29	87	45	
		2	5	10	45	
		1	0	0	45	
			45	141	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 18 “Apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan materi yang dipelajari pada hari tersebut?” diketahui bahwa 11 responden menjawab selalu, 29 responden menjawab sering, dan 5 responden menjawab jarang. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 78,3 %. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase

tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut termasuk dalam kategori yang tidak begitu menyebabkan kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terkadang kegiatan yang dilakukan kurang sesuai dengan materi. Selain itu ada juga kegiatan yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.

Tabel 4.21 Memberitahukan batas waktu

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
20	Apakah Anda memberitahukan batas waktu yang diperlukan untuk kegiatan?	4	8	32	45	
		3	25	75	45	
		2	12	24	45	
		1	0	0	45	
			45	131	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 20 “Apakah Anda memberitahukan batas waktu yang diperlukan untuk kegiatan?” diketahui bahwa 8 responden menjawab selalu, 25 responden menjawab sering, dan 12 responden menjawab jarang. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 75,8%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut termasuk dalam kategori yang tidak begitu menyebabkan kesulitan.

Tabel 4.22 Memberikan masukan di tengah kegiatan

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
21	Apakah Anda memberikan masukan dan ungkapan yang mungkin bisa digunakan ditengah kegiatan berlangsung?	4	6	24	45	
		3	28	84	45	
		2	10	20	45	
		1	1	1	45	
			45	129	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 21 “Apakah Anda memberikan masukan dan ungkapan yang mungkin bisa digunakan ditengah kegiatan berlangsung?” diketahui bahwa 12 responden menjawab selalu, 31 responden menjawab sering, 15 responden menjawab jarang, dan 2 respopnden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 72%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut termasuk dalam kategori yang menyebabkan kesulitan.

Pengajar harus menghindari melakukan koreksi ketika kegiatan berlangsung, koreksi dapat dilakukan setelah dialog. Apabila ada ungkapan lain yang daat digunakan dalam percakapan, lebih baik disampaikan di akhir kegiatan. Masukan berupa pertanyaan, koreksi dan ungkapan baru yang diberikan di tengah kegiatan akan mengganggu dan akan membuat kegiatan terputus.

Tabel 4.23 Kemampuan merangkai kalimat yang mudah dipahami

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
22	Apakah Anda dapat menggunakan kalimat yang mudah dipahami atau tidak berbelit ketika menjelaskan?	4	2	8	45	
		3	17	51	45	
		2	22	44	45	
		1	4	4	45	
			45	107	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 22 “Apakah Anda dapat menggunakan kalimat yang mudah dipahami atau tidak berbelit ketika menjelaskan?” diketahui bahwa 2 responden menjawab selalu, 17 responden menjawab sering, 22 responden menjawab jarang, dan 4 respopnden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 59,4%. Dari data

yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut termasuk dalam kategori yang menyebabkan kesulitan.

Tabel 4.24 Merasa gugup atau kurang percaya diri

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
23	Apakah Anda merasa gugup atau kurang percaya diri?	4	3	12	45	
		3	20	60	45	
		2	21	42	45	
		1	1	1	45	
			45	115	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 23 “Apakah Anda merasa gugup atau kurang percaya diri?” diketahui bahwa 3 responden menjawab selalu, 20 responden menjawab sering, 21 responden menjawab jarang, dan 1 responden menjawab tidak pernah. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 63,9%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut termasuk dalam kategori yang menyebabkan kesulitan.

Tabel 4.25 Kemampuan berinteraksi dengan siswa

No	Pertanyaan	B	F	N	X	P
24	Apakah Anda dapat berinteraksi dengan siswa secara baik?	4	6	24	45	
		3	24	72	45	
		2	15	30	45	
		1	0	0	45	
			45	126	180	

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 24 “Apakah Anda dapat berinteraksi dengan siswa secara baik?” diketahui bahwa 6 responden

menjawab selalu, 24 responden menjawab sering, dan 15 responden menjawab jarang. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 70%. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai total prosentase tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut termasuk dalam kategori yang tidak begitu menyebabkan kesulitan.

4.3 Hasil Analisis Data

Berdasarkan jawaban dari responden kesulitan yang paling sering dialami oleh mahasiswa PPL adalah kesulitan dalam menciptakan *bamen* yang mendekati keadaan sebenarnya. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 73,9%, prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Kesulitan tersebut terjadi karena mahasiswa PPL belum bisa menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi siswa yang sebenarnya.

Berdasarkan jawaban dari responden diketahui bahwa faktor tertinggi yang menyebabkan mahasiswa PPL mengalami kesulitan saat melaksanakan *ouyou renshuu* adalah mahasiswa belum dapat menggunakan kalimat yang mudah dipahami saat ketika menjelaskan. Total prosentase jawaban yang diperoleh sebesar 59,4%, prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dari interpretasi data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL tahun 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes mengalami kesulitan saat melaksanakan *ouyou renshuu*. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PPL adalah kesulitan untuk menciptakan *bamen* yang mendekati keadaan yang sebenarnya (73,9%), kesulitan dalam menjelaskan instruksi kegiatan (62,8%), Kesulitan untuk memantau percakapan yang dilakukan siswa saat kegiatan (65,4%), kesulitan untuk mengontrol waktu (70,6%), kesulitan untuk mengamati jalannya kegiatan (68,3%), dan kesulitan untuk mengontrol kelas (71,7%).

Sedangkan penyebab kesulitan mahasiswa PPL dalam melaksanakan *ouyou renshuu* saat praktik mengajar adalah mahasiswa PPL sering memberikan masukan dan ungkapan baru yang bisa digunakan siswa ditengah kegiatan (72%), mahasiswa PPL belum dapat menggunakan kalimat yang mudah dipahami ketika menjelaskan (59,4%), mahasiswa PPL merasa kurang percaya diri atau gugup ketika mengajar, menjelaskan dan menghadapi siswa (63,9%).

5.2 Saran

Berikut adalah saran dari penulis kepada pembaca mengenai penelitian ini.

1. Saran bagi pengajar atau dosen pengampu mata kuliah *Microteaching* untuk lebih memperhatikan mahasiswa saat melaksanakan *ouyou renshuu*. Selain itu

sebaiknya pengajar memberikan pengetahuan tentang *bamen* kepada mahasiswa.

2. Sebaiknya mahasiswa PPL lebih berusaha dalam menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan hadiah (makanan ringan) dan hukuman (percakapan atau perkenalan diri dalam bahasa Jepang). Apabila mahasiswa PPL dapat menarik minat dan perhatian dengan baik, diharapkan siswa lebih tertarik dan mau terlibat aktif dalam pembelajaran maupun kegiatan.
3. Sebaiknya mahasiswa PPL lebih terampil untuk menghubungkan materi dengan keseharian siswa, dan *bunpou* atau pengetahuan untuk memilih *bamen* yang sesuai.
4. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mahasiswa PPL masih mengalami kesulitan dalam mengontrol waktu, baik saat melaksanakan kegiatan maupun pembelajaran secara keseluruhan. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang PPL dapat meneliti kesulitan mahasiswa dalam mengontrol waktu dan kesesuaian materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifai. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press
- Arifin, M dan Barnawi. 2015. *Microteaching; Teori dan Praktik mengajar yang Efektif dan Kreatif*. Ar-Ruz Media: Yogyakarta
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizqi press
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Naoko, Cino dan Yaeko Nakanishi. 1991. *Jissen Nihongo Kyoujuhou*. Tokyo: Baberu
- Nakagawa, Yoshio. 2004. *Nihongo Kyouiku Jisshuu Puro No Waza*. Tokyo: Bonjinsha
- Rohanawati, Retno. 2016. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Praktikan Bahasa Jepang Unnes Tahun 2015 dalam Mengelola Kelas*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Shinichiro, Yokomizu. 1997. *Nihongo no Oshiekata Jissen Manual Doriru no Tetsujin Communicative kara Roleplay*. Tokyo: Aruku
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press
- Usman, Moh.Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://Kyouan.u-big.org/howto2.html> diakses pada 7 Oktober 2016 pada pukul 13.13 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Responden Uji Reliabilitas Angket

Responden	NIM
1	2302412007
2	2302412062
3	2302412003
4	2302412032
5	2302412026
6	2302412039
7	2302412015
8	2302412008
9	2302412057
10	2302412014
11	2302412050
12	2302412037
13	2302412028
14	2302412035
15	2302411066

Lampiran 2

Tabel Uji Coba Reliabilitas Instrumen Angket

No.	Responden	Nomor Soal (X)																								Y	Y ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	2302412007	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	62	3844
2	2302412062	3	1	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	57	3249
3	2302412003	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	68	4624
4	2302412032	3	2	4	2	3	2	1	1	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	66	4356
5	2302412026	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	4	4	4	4	2	3	2	3	55	3025
6	2302412039	3	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58	3364
7	2302412015	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	1	3	3	2	71	5041
8	2302412008	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	74	5476
9	2302412057	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	67	4489
10	2302412014	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	64	4096
11	2302412050	3	3	3	1	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	60	3600
12	2302412037	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	68	4624
13	2302412028	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	1	2	56	3136
14	2302412035	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	73	5329
15	2302411066	3	1	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	1	1	4	3	3	3	4	1	3	4	55	3025
																										954	61278

No	$\sum X$	$\sum X^2$	Varian butir
1	41	117	0,33
2	32	78	0,65
3	41	117	0,33
4	31	73	0,60
5	34	84	0,46
6	33	79	0,43
7	32	76	0,52
8	39	111	0,64
9	46	144	0,20
10	43	133	0,65
11	41	123	0,73
12	40	116	0,62
13	36	96	0,64
14	39	107	0,37
15	39	111	0,64
16	35	89	0,49
17	45	141	0,40
18	48	158	0,29
19	44	134	0,33
20	50	170	0,22
21	44	144	1,00
22	39	107	0,37
23	40	114	0,49
24	42	126	0,56
total varians ($\sum Si^2$)			11,94
St ²			40,24
r11			0,75

Lampiran 3

Reliabilitas Soal Angket

1. Varians Tiap Butir σ^2_b

$$\sigma^2_b = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$1) \sigma^2_b = \frac{117 - \frac{41^2}{15}}{15} = 0,33$$

$$11) \sigma^2_b = \frac{123 - \frac{41^2}{15}}{15} = 0,73$$

$$2) \sigma^2_b = \frac{78 - \frac{32^2}{15}}{15} = 0,65$$

$$12) \sigma^2_b = \frac{116 - \frac{40^2}{15}}{15} = 0,62$$

$$3) \sigma^2_b = \frac{117 - \frac{41^2}{15}}{15} = 0,33$$

$$13) \sigma^2_b = \frac{96 - \frac{36^2}{15}}{15} = 0,64$$

$$4) \sigma^2_b = \frac{73 - \frac{31^2}{15}}{15} = 0,60$$

$$14) \sigma^2_b = \frac{107 - \frac{36^2}{15}}{15} = 0,49$$

$$5) \sigma^2_b = \frac{84 - \frac{34^2}{15}}{15} = 0,46$$

$$15) \sigma^2_b = \frac{111 - \frac{39^2}{15}}{15} = 0,64$$

$$6) \sigma^2_b = \frac{79 - \frac{33^2}{15}}{15} = 0,43$$

$$16) \sigma^2_b = \frac{89 - \frac{35^2}{15}}{15} = 0,49$$

$$7) \sigma^2_b = \frac{76 - \frac{32^2}{15}}{15} = 0,62$$

$$17) \sigma^2_b = \frac{141 - \frac{45^2}{15}}{15} = 0,40$$

$$8) \sigma^2_b = \frac{111 - \frac{39^2}{15}}{15} = 0,64$$

$$18) \sigma^2_b = \frac{158 - \frac{48^2}{15}}{15} = 0,29$$

$$9) \sigma^2_b = \frac{144 - \frac{46^2}{15}}{15} = 0,20$$

$$19) \sigma^2_b = \frac{134 - \frac{44^2}{15}}{15} = 0,33$$

$$10) \sigma^2_b = \frac{133 - \frac{43^2}{15}}{15} = 0,65$$

$$20) \sigma^2_b = \frac{170 - \frac{50^2}{15}}{15} = 0,22$$

$$21) \sigma \frac{2}{b} = \frac{144 - \frac{44^2}{15}}{15} = 1,00$$

$$23) \sigma \frac{2}{b} = \frac{114 - \frac{40^2}{15}}{15} = 0,49$$

$$22) \sigma \frac{2}{b} = \frac{107 - \frac{39^2}{15}}{15} = 0,37$$

$$24) \sigma \frac{2}{b} = \frac{126 - \frac{42^2}{15}}{15} = 0,56$$

2. Jumlah Varians Tiap Butir

Jumlah varian tiap butir adalah

$$0,33+0,65+0,33+0,60+0,46+0,43+0,62+0,64+0,20+0,65+0,73+0,62+0,64+0,49+0,40+0,29+0,33+0,22+1,00+0,37+0,49+0,66 = \mathbf{11,94}$$

3. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{61278 - \frac{(954)^2}{15}}{15}$$

$$= \mathbf{40,24}$$

4. Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(1 - \frac{11,94}{40,24} \right)$$

$$= \mathbf{0,75 \text{ (Reliabel)}}$$

Berdasarkan uji coba angket menunjukkan hasil 0,75. Karena 0,75 dalam tabel penafsiran korelasi termasuk dalam kategori kuat, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket reliabel.

Lampiran 4

Daftar Responden Angket

Responden	NIM	Responden	NIM
1	2302412044	24	2302412029
2	2302412005	25	2302412042
3	2302412019	26	2302412030
4	2302412010	27	2302412040
5	2302412038	28	2302412052
6	2302412009	29	2302412023
7	2302412051	30	2302412041
8	2302412045	31	2302411061
9	2302412022	32	2302412048
10	2302412034	33	2302412056
11	2302412012	34	2302412058
12	2302412004	35	2302412025
13	2302412027	36	2302412060
14	2302412006	37	2302412002
15	2302412016	38	2302412036
16	2302412024	39	2302412001
17	2302412053	40	2302412043
18	2302412011	41	2302412021
19	2302412017	42	2302412049
20	2302412013	43	2302412031
21	2302412059	44	2302411056
22	2302412018	45	2302412061
23	2302412047		

Lampiran 5

Instrumen Wawancara (Pedoman Wawancara)

Instrumen Penelitian

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket. Hasil dari wawancara digunakan untuk menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa PPL Unnes saat melaksanakan *ouyou renshuu*. Narasumber pada penelitian ini adalah 20 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2012 yang melaksanakan PPL pada tahun 2015. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kesulitan dalam menciptakan *bamen* yang mendekati keadaan sebenarnya.
2. Penyebab kesulitan dalam menciptakan *bamen* yang mendekati keadaan sebenarnya.
3. Kesulitan dalam menjelaskan instruksi kegiatan.
4. Penyebab kesulitan dalam menjelaskan instruksi kegiatan.
5. Kesulitan untuk memantau percakapan yang dilakukan siswa saat kegiatan.
6. Penyebab kesulitan untuk memantau percakapan yang dilakukan siswa saat kegiatan.
7. Kesulitan untuk mengontrol waktu.
8. Penyebab kesulitan untuk mengontrol waktu
9. Kesulitan untuk mengamati jalannya kegiatan.
10. Penyebab kesulitan untuk mengamati jalannya kegiatan.
11. Kesulitan untuk mengontrol kelas.
12. Penyebab Kesulitan untuk mengontrol kelas.

Lampiran 6

Daftar Responden Wawancara

Responden	NIM
1	2302412034
2	2302412023
3	2302412009
4	2302412031
5	2302412027
6	2302412040
7	2302412012
8	2302412006
9	2302412001
10	2302412004
11	2302412030
12	2302412051
13	2302412024
14	2302412053
15	2302411042
16	2302412038
17	2302412011
18	2302412017
19	2302412013
20	2302412059

Lampiran 7

Angket Penelitian

Nama :

NIM :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dan berilah tanda cek (V) pada soal ini yang Anda anggap paling tepat. Pilihlah jawaban berdasarkan pengalaman Anda saat melaksanakan PPL.

S : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak pernah

No	Pertanyaan	S	SR	J	TP
1	Apakah Anda mengalami kesulitan untuk menciptakan <i>bamen</i> yang mendekati keadaan sebenarnya?				
2	Apakah Anda mengalami kesulitan untuk menjelaskan jenis dan tujuan kegiatan?				
3	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menjelaskan instruksi atau aturan kegiatan?				
4	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika membagikan lembar kerja, misalnya, pada kegiatan <i>information gap</i> yang menggunakan lembar kerja yang berbeda untuk masing-masing pasangan?				
5	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika menjelaskan cara mengisi lembar kerja, misalnya untuk kegiatan wawancara dan <i>information gap</i> ?				
6	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika melatih percakapan?				
7	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika mengoreksi cara siswa mengisi lembar kerja pada saat kegiatan?				
8	Apakah Anda mengalami kesulitan untuk memantau percakapan yang dilakukan siswa saat kegiatan?				
9	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengontrol waktu?				
10	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengamati jalannya kegiatan, contoh apabila ada siswa yang bercanda, tidak				

	melaksanakan kegiatan, dan lain sebagainya?				
11	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memperbaiki kesalahan siswa?				
12	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam melatihkan <i>happyou</i> ?				
13	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menjelaskan cara mempraktikkan <i>kaiwa</i> ?				
14	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik?				
15	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengontrol kelas?				
16	Apakah Anda telah memahami dan mempelajari RPP yang anda buat sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan baik?				
17	Apakah Anda menguasai materi yang dipelajari pada hari tersebut?				
18	Apakah lembar kerja yang Anda buat sesuai dengan kegiatan yang dilakukan?				
19	Apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan materi yang dipelajari pada hari tersebut?				
20	Apakah Anda memberitahukan batas waktu yang diperlukan untuk kegiatan?				
21	Apakah Anda memberikan masukan dan ungkapan yang mungkin bisa digunakan ditengah kegiatan berlangsung?				
22	Apakah Anda dapat menggunakan kalimat yang mudah dipahami atau tidak berbelit ketika menjelaskan?				
23	Apakah Anda merasa gugup atau kurang percaya diri?				
24	Apakah Anda dapat berinteraksi dengan siswa secara baik?				